

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL DRILLING* BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 40 PADANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**HINDUN DAHLIANI
NIM. 1304759**

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

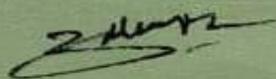
**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL DRILLING* BERBANTUAN MEDIA
POWER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII SMP N 40 PADANG**

Nama : Hindun Dahliani
NIM/BP : 1304759/2013
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Oktober 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dra. Zuliarni, M.Pd
NIP. 19590727 198503 2 001

Ketua Jurusan



Dr. Abna Hidayati, M.Pd
NIP. 19830126200812 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

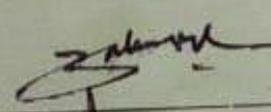
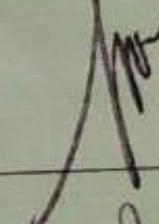
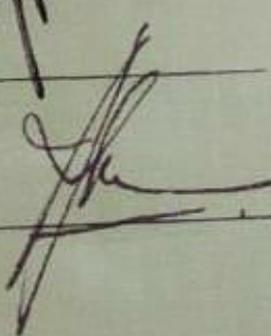
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Snowball Drilling* Berbantuan Media *Power Point*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
Kelas VIII di SMP Negeri 40 Padang

Nama : Hindun Dahliani
NIM/BP : 1304759/2013
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Oktober 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zuliarni, M.Pd NIP. 19590727 198503 2 001	 _____
Anggota	: Novrianti, S.Pd., M.Pd NIP. 19801101 200801 2 014	 _____
Anggota	: Drs. Azman, M.Si NIP. 19570919 198003 1 004	 _____

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hindun Dahliani
NIM/BP : 1304759 / 2013
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Snowball Drilling* berbantuan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP N 40 Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat adanya karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 17 Oktober 2019

Yang menyatakan



Hindun Dahliani
NIM. 1304759

ABSTRAK

Hindun Dahliani. 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP N 40 Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh (1) Interaksi dalam kelas terjadi satu arah (2) guru masih mendominasi dalam penyajian materi (3) kurang fokusnya perhatian siswa dalam belajar (4) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 40 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 40 Padang.

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasy Experimen*, dengan populasinya yaitu berjumlah 56 orang. Sampel dilakukan dengan teknik *purpose sampling*, yaitu Kelas VIII³ sebagai kelas eksperimen dan VIII² sebagai kelas kontrol masing-masingnya berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data adalah tes soal dalam bentuk objektif dan alat pengumpulan data adalah soal tes berbentuk objektif yang terdiri dari 40 butir soal.

Hasil penelitian menemukan terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Drilling* berbantuan *PowerPoint* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan rata-rata kelas eksperimen (VIII³) yaitu 86,16 dan nilai rata-rata kelas kontrol (VIII²) yaitu 80,08. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan hasil analisis nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,18 > 2,00488$ dengan taraf nyata 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP N 40 Padang.

Kata Kunci : Model Kooperatif tipe *Snowball Drilling*, Hasil Belajar, IPS

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Drilling Berbantuan Media PowerPoint Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP N 40 Padang”.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
2. Ibu Dra. Zuliarni, M.Pd selaku Pembimbing, Terima kasih atas segala bimbingan, arahan dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan dari selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan dalam pekerjaan maupun pendidikan, masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis lakukan.
3. Ibu Novrianti, S.Pd., M.Pd selaku penguji. Terima kasih atas waktu, masukan dan arahnya.
4. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku penguji. Terima kasih atas waktu, masukan dan arahnya.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril, materil, perhatian dan semangat serta doa yang tulus.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sekalian. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Pembelajaran.....	12
B. Model Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran	13
2. Model Pembelajaran Kooperatif	14
C. Model Pembelajaran Snowball Drilling.....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran Snowball Drilling.....	17
2. Langkah-langkah Model Snowball Drilling.....	19
3. Kelebihan dan Kelemahan	21
D. Pengertian Pendidikan IPS	22
1. Karakteristik Pendidikan IPS	22
2. Tujuan Pembelajaran IPS	23

E. Kawasan Teknologi Pendidikan.....	24
F. Hasil Belajar.....	25
G. Media Power Point.....	26
H. Hasil yang Relevan	27
I. Kerangka Konseptual.....	28
J. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	33
D. Variabel Penelitian	34
E. Jenis dan Sumber Data	35
1. Jenis Data	35
2. Sumber Data.....	35
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Alat Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Prosedur Penelitian.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	44
B. Analisis Data	47
C. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian.....	5
2. Rancangan Penelitian.....	32
3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
4. Langkah Persiapan perhitungan Uji Barlett.....	40
5. Data Nilai Hasil Belajar Eksperimen.....	45
6. Data Nilai Hasil Belajar Kontrol.....	46
7. Hasil Belajar.....	47
8. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	48
9. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	49
10. Data Hasil Perhitngan Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	50
11. Hasil Pengujian Dengan t-test.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29
2. Histogram Distribusi Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen ..	45
3. Histogram Distribusi Data Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	59
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	63
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	71
4. Media Pembelajaran (power point).....	79
5. Soal Tes.....	84
6. Lembar Jawaban	88
7. Kunci Jawaban	89
8. Kisi-Kisi	90
9. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa.....	91
10. Perhitungan Mean dan Varians	92
11. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen	94
12. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol	96
13. Perhitungan Uji Homogenitas	98
14. Perhitungan Uji Hipotesis	100
15. Tabel Nilai z.....	101
16. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors.....	102
17. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	103
18. Tabel Nilai t.....	104
19. Dokumentasi	105
20. Surat Izin Penelitian dari Jurusan KTP FIP UNP	109
21. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	110
22. Surat Keterangan Penelitian dari SMP N 40 Padang	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses berinteraksi, saling menghargai, kerjasama dan pendewasaan diri, sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Perkembangan dan perubahan dalam dunia pendidikan akan membawa dampak terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini menuntut manusia untuk terus menggali dan memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara belajar. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam menciptakan pola pikir, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang baik. Sesuai dengan ketentuan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan, peran pendidikan adalah membentuk masyarakat yang berkepribadian luhur dan dapat mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik dan bermanfaat. Serta

dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya untuk kepentingan orang lain maupun diri sendiri.

Pendidikan pada dasarnya juga berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Mewujudkan peran pendidikan tersebut perlu dilakukan peningkatan proses pembelajaran, pada hakikatnya pembelajaran merupakan kegiatan yang terpadu dan menyeluruh antara peserta didik dengan pendidik serta materi pelajaran dalam suasana yang bersifat interaksi. Interaksi tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti Media, Metode, Model dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran efektif serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen, bersifat timbal balik, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menambah ilmu pengetahuan peserta didik. Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan, dan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal factor*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*external factor*).

Menurut Isjoni (2013:14) Faktor internal meliputi motivasi, kecerdasan, perhatian, dan bakat. Adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud

dalam hasil belajar tersebut, sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru, kurikulum, model pembelajaran, metode mengajar, strategi belajar serta media belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dalam proses pembelajaran akan menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar atau dapat menyebabkan siswa menjadi pelajar yang tidak aktif. Pembelajaran haruslah melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya. Proses belajar membutuhkan kerja sama dan kemampuan siswa sendiri untuk bisa mengerjakan sesuatu yang baik, siswa perlu mendengar, menulis, melihat, mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan orang lain. Selain itu siswa perlu mengerjakannya dengan cara mereka sendiri contohnya, mencoba mempraktikkan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapatkan dengan kata lain dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk terlibat aktif terkhususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada dasarnya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah berupa penjabaran konsep-konsep, pengalaman, dalam pembelajaran, pokok

bahasan yang harus disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di SMPN 40 Padang pada semester I tahun ajaran 2018/2019 Tanggal 13 Agustus 2018 sampai dengan 25 Agustus 2018, ditemukan permasalahan terdapat nilai rata-rata siswa yang masih dibawah standar ketuntasan yaitu KKM 78. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena siswa kurang bersemangat dalam belajar karena proses belajar yang monoton. Sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru, dan siswa menjadi tidak aktif.

Adapun beberapa faktor lain penyebab permasalahan tersebut yang terlihat antara lain, dalam proses belajar guru kurang melibatkan siswa serta masih mendominasi dalam penyajian materi selain itu guru hanya menggunakan papan tulis dan bahan cetak sebagai media pembelajaran, dengan penggunaan media papan tulis tersebut pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar, sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang efektif. Ketika guru memberikan materi pelajaran siswa hanya fokus pada guru yang bercerita didepan kelas. Siswa menerima saja materi yang diberikan guru tanpa merespon dengan baik. Saat guru menanyakan kembali pelajaran yang baru saja diberikan hanya sekitar 2 atau 3 siswa saja yang menjawab pertanyaan guru tersebut, dan siswa yang lain hanya diam karena tidak mengerti dengan pelajaran tersebut.

Kurang fokusnya perhatian siswa, siswa terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran, karena guru masih menerapkan metode belajar konvensional yang memosisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Siswa yang pintar terlihat tidak peduli dengan temannya yang belum memahami materi pelajaran dengan baik. Kondisi ini tentu membuat proses pembelajaran terganggu sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 40 Padang dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian tengah semester IPS semester I kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019 pada tabel, di bawah ini.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian IPS Semester I Siswa Kelas VIII SMPN 40 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Kkm	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
VIII 1	29	60,20	78	84,00	32,00
VIII 2	28	65,20	78	84,00	32,00
VIII 3	28	66,60	78	84,00	52,00

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS

Mengatasi permasalahan di atas dituntut kemampuan guru yang lebih baik dan kreatif dalam menciptakan kondisi yang baik dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran Mata Pelajaran IPS. Untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif dan media power point. Penggunaan media power point dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga membuat siswa termotivasi

dalam belajar. Media power point dilengkapi dengan gambar, video dan animasi. Penggunaan media power point dalam model kooperatif dapat dilakukan guru ketika menjelaskan pokok-pokok materi sebelum siswa melakukan kegiatan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dan saling membantu mengkonstruksi konsep dan memahami materi pelajaran. Pembelajaran Kooperatif, siswa terlibat secara aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas. Model ini juga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Pembelajaran kooperatif juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, membentuk hubungan persahabatan, menggali informasi, belajar menggunakan sopan-santun, meningkatkan motivasi siswa dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pikiran orang lain. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diminta untuk bekerja menyelesaikan masalah dengan menyatukan pendapat demi memperoleh masalah dengan menyatukan pendapat demi memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model kooperatif tipe *Snowball Drilling*. Model *Snowball Drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca

bahan-bahan bacaan. Suprijono (2012 : 106). Dalam penerapan model Snowball Drilling, peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal latihan dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seseorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1. Jika peserta didik yang dapat giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjawab benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya yaitu nomor 2. Seandainya peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab nomor 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab nomor berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu. Sedangkan media power point merupakan salah satu alat bantu yang efektif dan menyenangkan saat digunakan guru untuk proses belajar mengajar, agar tujuan pendidikan tercapai lebih baik dalam penyampaian materi dengan menggunakan model *Snowball Drilling*.

Melihat sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Snowball Drilling* berbantuan power point ini pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Snowball Drilling* pada SMP Negeri 40 Padang kelas VIII. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* berbantuan power point Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 40 Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM, karena kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran oleh guru.
2. Metode yang digunakan guru masih konvensional sehingga siswa kurang motivasi dalam belajar.
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan kurang berani dalam menyampaikan pendapat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan mencapai hasil yang diinginkan maka berdasarkan identifikasi masalah perlu dibatasi masalah yang diteliti yaitu pada:

1. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling* pada Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Kelas VIII SMPN 40 Padang Semester I.
2. Kompetensi Dasar 3.1 (Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe Snowball Drilling* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMPN 40 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif *Snowball Drilling* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 40 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi guru dan peneliti adalah:

1. Bahan pertimbangan bagi guru SMP Negeri 40 Padang untuk memilih model pembelajaran yang sekiranya dapat menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa
2. Menjadi pengalaman dan bekal pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPS dimasa mendatang
3. Memacu guru dalam mengembangkan kualitas belajar
4. Sebagai referensi bagi penulis untuk penelitian lebih lanjut dan menambah khasanah keilmuan peneliti di bidang pendidikan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Menurut Suyono dan Hariyanto (2012: 9) Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sedangkan Slameto (2010: 2) mengungkapkan definisi belajar sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar sering kali diartikan sebagai proses penambahan pengetahuan, sedangkan mengajar dipandang sebagai proses pentransferan pengetahuan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. Namun, pandangan seperti itu perlu kita kaji kembali karena belum dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Oleh sebab itu kita harus menemukan adanya perubahan tingkah laku baik perubahan yang menyangkut pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif), sehingga siswa betul-betul memiliki kecakapan hidup (life skill) sebagai bekal dirinya untuk terjun di masyarakat.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut tidak saja berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat berbentuk perubahan keterampilan, sikap dan tingkah laku.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju suatu tingkah laku yang positif, akibat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, kemampuan berpikir secara efektif, logis serta kemampuan aktif dan kreatif yang telah dicapainya. Konsep belajar yang demikian itu menitikberatkan proses, baik teknis maupun norma, karena telah menempatkan individu pada proses belajar yang telah menghasilkan perubahan seluruh aspek tingkah laku pada diri siswa.

Prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan menurut Slameto (2010:27) sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan bimbingan untuk mencapai tujuan instruksional
 - b) Belajar harus menimbulkan reiforment dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif

2. Sesuai hakikat belajar
 - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery
 - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain). Sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan
3. Sesuai materi / bahan yang harus dipelajari
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya
4. Syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengerian/ keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

2. Pengertian Pembelajaran

Mengajar pada dasarnya dianggap sebagai proses penyampaian pengetahuan kepada siswa. Dalam hubungan tersebut, gurulah yang lebih dominan, lebih aktif. Dipihak lain murid lebih bersifat pasif dan menerima.

Aunurrahman (2012: 34) pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan

eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

Pembelajaran harus diciptakan oleh seseorang seperti guru agar orang lain dapat melakukan keinginan belajar. Guru harus mampu memperhatikan berbagai faktor seperti: keadaan murid, media pembelajaran, serta sumber belajar lainnya. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dengan demikian antara kegiatan belajar dan pembelajaran sebenarnya keduanya tidak bisa dipisahkan. Kegiatan pembelajaran merupakan kondisi yang diciptakan untuk melakukan perubahan tingkah laku dan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dalam proses perubahan tingkah laku tersebut.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Joice, dkk. (1992: 1) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

Nur Asma (2012: 6-9) “dalam pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerja sama (*Cooperative Learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Penjelasan dari masing-masing prinsip dasar model pembelajaran kooperatif tersebut sebagai berikut:

1) Belajar siswa aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

2) Belajar kerjasama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Pengetahuan yang diperoleh melalui penemuan-penemuan dari hasil kerjasama akan lebih bernilai permanen dalam pemahaman masing-masing siswa.

3) Pembelajaran partisipatorik

Melalui pembelajaran kooperatif, siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukandan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4) *Reactive teaching*

Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa

mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Berikut ini adalah ciri-ciri guru yang reaktif: a) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, b) pembelajaran dari guru dimulai dari hal-hal yang diketahui dan dipahami siswa, c) selalu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa-siswanya, d) mengetahui hal-hal yang membuat siswa menjadi bosan dan segera menanggulangnya.

5) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru di luar maupun di dalam kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyayangi siswa-siswanya.

Miftahul Huda (2015: 46) menyatakan “ada beberapa elemen dasar yang membuat pembelajaran kooperatif lebih produktif dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif dan individual.

Elemen-elemen tersebut antara lain:

1. Interpedensi positif (*Positive independence*)
2. Interaksi promotif (*promotive interaction*)
3. Akuntabilitas individu (*individual accountability*)
4. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (*interpersonal and small-group skill*)
5. Pemrosesan kelompok (*group processing*)

Terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pembelajaran kooperatif. Aris Shoimin (2014: 46) Keenam tahapan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

FASE	AKTIVITAS GURU
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui demonstrasi atau bahan bacaan.

Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas belajar mereka.
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran seperti itu, diperoleh beberapa temuan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memupuk kerja sama siswa dalam menguasai materi yang disampaikan, menjawab pertanyaan, dan dalam proses pembelajaran lebih menarik, siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, serta keaktifan siswa akan meningkat dalam pembelajaran.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

Kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Rusman (2012: 205-206) yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.

- 2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Menurut Nur (2012: 26), keuntungan penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan karena adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.
- 2) Dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi.

Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran kooperatif juga memiliki kekurangan. Menurut Slavin dalam Nur (2012: 27) “kekurangan dari pembelajaran kooperatif adalah kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah kepada kekecewaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan”. Selanjutnya Noornia dalam Nur (2012: 27) menyatakan “untuk menyelesaikan suatu materi pelajaran dengan pembelajaran kooperatif akan memakan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional”.

C. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Drilling*

1. Pengertian model pembelajaran *Snowball Drilling*

Pembelajaran *snowball Drilling* ini pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif. Model *Snowball Drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca

bahan-bahan bacaan. Suprijono (2012 : 106). Dalam penerapan model *Snowball Drilling*, peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal ganda dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk/ mengundi untuk mendapatkan seseorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1. Jika peserta didik yang dapat giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjawab benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya yaitu nomor 2. Seandainya peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab nomor 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab nomor berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu.

Jika pada giliran (putaran) pertama bola salju masih terdapat item-item soal yang belum dijawab, maka soal-soal itu dijawab peserta didik yang mendapat giliran. Mekanisme giliran menjawab sama seperti yang telah diuraikan tersebut diatas. Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari.

Model *Snowball Drilling* menuntut perhatian tinggi dari siswa. Seorang siswa pada suatu giliran menjawab soal-soal yang belum terjawab benar pada putaran sebelumnya dapat membuat kesalahan yang sama seperti yang dilakukan temannya pada putaran sebelumnya. Kesalahan tidak akan terulang jika siswa itu memperhatikan teman-temannya yang menjawab soal pada putaran sebelumnya. Model

Snowball Drilling secara sosial berimplikasi pada tumbuhnya sikap kooperatif.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Drilling*

Model *snowball drilling* menekankan pada latihan soal pada peserta didik. Helmiati (2012:76) menerangkan fase-fase Sintak *snowball drilling* beserta penjelasannya sebagai berikut:

Fase-Fase	Guru	Peserta Didik
1. <i>Preparation</i>	1. Merencanakan, memberitahukan kepada peserta didik sebelum pertemuan dalam pembelajaran, membuat soal objektif 10 – 15	1. Belajar mandiri
2. <i>Dividing</i>	2. Membagi kelompok	2. Berkumpul di kelompoknya
3. <i>Explanation</i>	3. Menjelaskan langkah – langkah pembelajaran dan materi	3. Mendengarkan
4. <i>Rolling Question</i>	4. Menggelindingkan paket soal	4. Berdiskusi, menjawab paket soal yang diterima
5. <i>Controlling Student Actifity</i>	5. Mengontrol kegiatan tanya jawab peserta didik	5. Menunjuk teman untuk menjawab soal
6. <i>Final Review</i>	6. Memberikan ulasan dan pembelajaran	6. mendengarkan

Penjelasan:

1. Pada fase *preparation* guru bertugas menyusun materi pembelajaran, merencanakan skema pembelajaran serta membuat paket-paket soal. Sedangkan peserta didik bertugas belajar mandiri dengan pemberitahuan kisi – kisi materi dari guru.
2. Pada fase *dividing*, guru membagi kelompok belajar untuk berdiskusi, sedangkan peserta didik berkumpul di kelompoknya dan mempersiapkan diri.

3. Pada fase *explanation*, guru bertugas menerangkan aturan pembelajaran serta menjelaskan materi, peserta didik mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.
4. Pada fase *rolling Question*, guru menunjuk salah satu peserta didik dari anggota kelompok untuk menjawab soal, peserta didik berdiskusi untuk membantu temannya menjawab soal yang ditunjuk.
5. Pada fase *controlling student actifity*, guru bertugas mengatur jalannya diskusi tanya jawab. Apabila peserta didik berhasil maka guru menyuruh untuk menunjuk peserta didik yang lain, apabila peserta didik tidak berhasil menjawab maka peserta didik yang ditunjuk harus menjawab soal berikutnya hingga peserta didik berhasil menjawab item soal. Jika peserta didik yang ditunjuk tidak berhasil menjawab soal lagi, anggota lain dari kelompok peserta didik tersebut bertugas menjawab soal. Item soal yang telah terjawab tidak lagi dilemparkan untuk dijawab. Akan tetapi apabila peserta didik dari anggota kelompok lain dapat menjawab soal dengan mengajukan diri atau tunjuk tangan, maka peserta didik lain tersebut berhak menjawab dan mendapatkan *reward* juga dapat menunjuk peserta didik lain.
6. Pada fase *final review*, guru bertugas memberikan ulasan tentang soal yang dijawab yang dikaitkan dengan lingkup materi yang telah dijelaskan, sedangkan peserta didik bertugas mendengarkan dan mencatat point – point review dari guru. Setelah selesai pada fase *final review*, guru memberitahukan pembelajaran yang akan dibahas pada minggu depan untuk dipelajari dirumah.

Adapun Langkah –langkah model *snowball drilling* menurut Suprijono (2012 : 110) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan paket soal
- 2) Menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1.
- 3) Peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjawab benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya. Seandainya peserta didik yang pertama mendapat

kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal, maka peserta didik harus menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tersebut.

- 4) Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item-item yang soal yang belum terjawab, maka soal-soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran.
- 5) Guru memberikan ulasan terhadap hal yang dipelajari peserta didik.

3. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Drilling*

Kelebihan model *Snowball Drilling* yaitu model yang dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif. Model ini lebih memfokuskan kepada siswa sebagai subjek belajar dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pengetahuan melalui berbagai interaksi baik dengan guru maupun dengan temannya sendiri. Selain itu, model *Snowball Drilling* dapat menciptakan perhatian siswa yang lebih. Karena saat seorang siswa pada suatu giliran menjawab soal-soal yang belum terjawab benar pada putaran sebelumnya tidak akan membuat kesalahan yang sama seperti yang dilakukan temannya pada putaran sebelumnya, jika siswa itu memperhatikan teman-temannya yang menjawab soal pada putaran sebelumnya.

Proses interaksi pembelajaran seperti itu memberi implikasi sosial. Model *snowball drilling* dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan dengan tuntutan pertanyaan kepada

teman lain maupun guru. Model ini juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, dapat pula merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.

Selain itu, model ini juga memiliki kelemahan sebagaimana yang dirumuskan oleh Suprijono (2012:119) diantaranya:

- 1) Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar
- 2) Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran

D. Pembelajaran Pendidikan IPS

1. Pendidikan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS terdiri atas materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Trianto (2012: 171) menjelaskan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Lebih lanjut di jelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan

dalam kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai suatu bidang ilmu sosial memiliki tujuan dalam pembelajarannya. Trianto (2012: 176) mengemukakan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut.

- 1) untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat,
- 2) memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi,
- 3) terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.

Sedangkan menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 menjelaskan beberapa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, global.

E. Kawasan Teknologi Pendidikan

Sesuai dengan definisi teknologi pembelajaran yang dikemukakan oleh Yusufhadi Miarso (2007: 64) bahwa “Secara konseptual teknologi pendidikan didefinisikan : teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian proses, sumber dan sistem untuk belajar.”

Kawasan atau ranah yang tercakup di dalam teknologi pendidikan atau pembelajaran dalam Dewi Salma Prawiradilaga (2012:48-54) adalah :

- a. Kawasan desain : proses untuk menentukan kondisi belajar, meliputi desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, karakteristik peserta didik.
 - 1) Desain sistem pembelajaran, yaitu prosedur yang terorganisasi dan sistematis
 - 2) Desain pesan, yaitu perancangan untuk merekayasa bentuk fisik dari pesan agar terjadi komunikasi antara pengirim dan penerima pesan, dengan memerhatikan prinsip-prinsip perhatian, persepsi, dan daya tangkap.
 - 3) Strategi pembelajaran, yaitu spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran.
 - 4) Karakteristik peserta didik, yaitu aspek latar belakang pengalaman peserta didik yang mempengaruhi terhadap efektifitas proses belajarnya, mencakup keadaan sosio-psiko-fisik peserta didik.
- b. Kawasan pengembangan : proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Mencakup banyak variasi teknologi seperti teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer, teknologi terpadu.
- c. Kawasan Pemanfaatan : Aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Meliputi pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi, kebijakan dan regulasi.
- d. Kawasan Pengelolaan: meliputi pengelolaan TP melalui perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan supervisi.
- e. Kawasan Penilaian : Proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar. Kawasan penilaian beranjak dari (1) Analisis masalah; (2) Pengukuran acuan patokan (*criteria-referenced test*); (3) evaluasi formatif yang bermanfaat untuk pengembangan program dan produk pembelajaran; serta (4) Evaluasi sumatif.

Kawasan teknologi pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kawasan desain. Desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar. Kawasan desain meliputi studi mengenai desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran dan karakteristik pembelajar.

F. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada dalam diri individu. Menurut Sudjana (2011: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Wina (2011: 13) mengemukakan bahwa “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”. Sedangkan menurut Agus (2012: 5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

Hasil belajar dapat diketahui dengan suatu alat penilaian. Menurut Sudjana (2011: 3) “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Penilaian yang sering dilakukan disekolah adalah dalam bentuk tes karena dengan adanya tes hasil belajar, guru mengetahui tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

G. Media Power Point

Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft* di dalam paket aplikasi kantor, *Microsoft Office*, selain *Microsoft Word*, *Excel*, *Access* dan beberapa program lainnya. *PowerPoint* berjalan di atas komputer PC berbasis sistem operasi *Microsoft Windows* dan juga *Apple Macintosh* yang menggunakan sistem operasi *Apple Mac OS*, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi *Xenix*. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, siswa, dan *trainer*.

Menurut Rayandra Asyhar (2012: 86) program *powerpoint* adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data. *Powerpoint* biasanya digunakan dalam sebuah presentasi, akan tetapi program ini memiliki fasilitas-fasilitas untuk membuat multimedia pembelajaran interaktif.

Penelitian ini, penulis mencoba untuk menggunakan media pembelajaran multimedia berupa *power point* sebagai media bantuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tipe *Snowball Drilling* karena sejauh ini media pembelajaran *power point* yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajarannya sangat kurang dan kurang mampu ditangkap oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penulis memilih *power point* sebagai media dalam pembelajaran ini dengan

alasan program *power point* sudah sangat akrab dengan dunia pendidikan, sehingga para pendidik tidak kesulitan apabila hendak menggunakannya dalam penyampaian materi pelajaran.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Dwi Yanto (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Snowball Drilling* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Antropologi Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Tawang Sari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Snowball Drilling* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Antropologi kelas XI Bahasa SMAN 1 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Noni Rizkiana (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling* lebih baik daripada pemahaman konsep siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

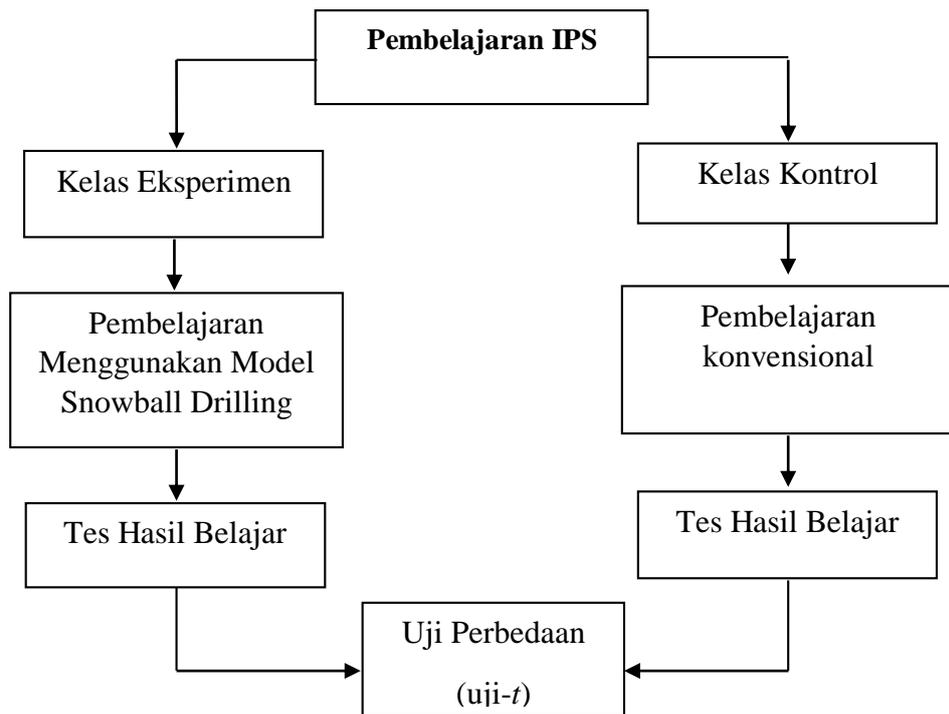
Penelitian di atas sama-sama meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling*, namun perbedaannya adalah pada mata pelajaran Antropologi di kelas XI Bahasa SMAN 1 Tawanghari Sukoharjo, dan mata pelajaran Matematika Kelas XI IPA SMAN 1 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Penulis melaksanakan penelitian pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 40 Padang, karena nilai mata pelajaran IPS siswa di kelas VIII SMP Negeri 40 Padang masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

I. Kerangka Konseptual

Proses belajar mengajar mencakup dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan terjadi interaksi antara guru dan siswa, guru diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi yang melibatkan siswa secara aktif dan kemampuan belajar siswa seoptimal mungkin. Untuk itu seorang guru harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran *Snowball Drilling* dalam mata pelajaran IPS membantu guru dalam kelas agar dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk belajar IPS serta bersikap aktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Hipotesis akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada taraf nyata α 0,05 penerapan model pembelajaran *Snowball Drilling* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 40 Padang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Siswa dikelompokkan atas dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelompok eksperimen biasanya menerima sesuatu yang baru, sesuatu perlakuan di bawah penyelidikan. Sementara itu, kelompok kontrol biasanya menerima perlakuan yang biasa. Kelompok kontrol diperlukan untuk tujuan perbandingan apakah perlakuan baru lebih efektif dari pada perlakuan konvensional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2010: 27) menyatakan bahwa :

“Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai table, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain”.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan quasi eksperimen, Suharsimi Arikunto (2010: 9) menyatakan bahwa “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan”.

Sedangkan Sugiyono (2014: 7) mengemukakan “eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif dalam bentuk eksperimen bersifat *Quasy Eksperimen*. Penelitian yang dilaksanakan dengan memanipulasi perlakuan secara terencana dan terkompromi dalam menentukan validitas internal dan validitas eksternal sesuai dengan batasan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan gambaran sebenarnya dari hasil belajar yang akan diteliti.

B. Rancangan Penelitian

Siswa dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu menggunakan model *Snowball Drilling*, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran biasa yaitu konvensional. Setelah itu diberikan materi pelajaran IPS dan tes yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian baru dilihat hasil belajar IPS kedua kelas.

Menurut Sukardi (2011:183), “Rancangan penelitian adalah rencana tentang tata cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka pada penelitian ini penulis ingin melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Drilling* sebagai kelas eksperimen dan kelas

kontrol yang tidak menggunakannya. Untuk Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

No.	Kelompok	Perlakuan	Tes
1.	Eksperimen	X	t ₁
2.	Kontrol	-	t ₁

Keterangan:

X : Perlakuan dengan menggunakan model *Snowball Drilling*

t₁ : Tes yang diberikan pada akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- : Perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek utama penelitian yang telah direncanakan. Zelhendri Zen (2007: 30) mengatakan, “Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (diamati, diwawancarai dan sebagainya) dimana sipeneliti akan menarik kesimpulan tentang objek itu berupa orang, benda, peristiwa, dan kejadian”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 40 Padang yang berjumlah 56 orang siswa.

2. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Mengingat jumlah populasi yang cukup besar dan karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis, maka penelitian ini hanya dilakukan terhadap sampel yang dapat mewakili populasi. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka penulis membutuhkan dua kelas sampel yang homogen. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan jumlah siswa dan rata-rata kelas di kedua kelas homogen dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Rata-Rata	Keterangan
1	VIII ₁	29	60,20	-
2	VIII ₂	28	65,20	Kelas Kontrol
3	VIII ₃	28	66,60	Kelas Eksperimen
Jumlah		85		

Sumber : Guru IPS SMP Negeri 40 Padang

Menentukan apakah sampel mempunyai kemampuan yang sama maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengambil 2 kelas sampel dan populasi yaitu kelas VIII2 dan VIII3
- 2) Menentukan nilai rata-rata kelas sampel, yang diambil dari hasil Ulangan Harian kelas VIII untuk mata pelajaran IPS
- 3) Melakukan validitas dan reliabilitas soal
- 4) Melakukan analisis terhadap uji normalitas dan uji homogenitas.
- 5) Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dilakukan uji kesamaan dua rata-rata
- 6) Setelah diperoleh dua kelas yang normal dan homogen, maka diambil secara random kelas kontrol dan kelas eksperimen.

D. Variabel Penelitian

Variabel (Sugiyono, 2014: 60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan dalam penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas Sugiyono (2014 : 61) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan perubahannya. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dalam model *Snowball Drilling* dan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dalam model konvensional.
- b. Variabel terikat Sugiyono (2014 : 61) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas. Hasil belajar IPS pada

ranah kognitif yaitu hasil tes yang akan dilaksanakan pada akhir penelitian.

- c. Variabel kontrol Sugiyono (2014 : 64) variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan. Variabel kontrolnya yaitu guru, waktu, dan materi yang digunakan pada kedua kelas sampel adalah sama.

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh lembaga atau organisasi”. Jadi data primer adalah data yang langsung di ambil dari tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sedangkan data sekunder yaitu“data yang diperoleh suatu organisasi atau lembaga dalam bentuk yang sudah jadi dari pihak lain”. Jadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berisi informasi tentang jumlah siswa yang diperoleh dari Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa pada ranah kognitif yaitu tes yang akan dilaksanakan diakhir penelitian. Data akan diambil melalui tes tertulis.

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Sugiyono (2014 : 308) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Pada teknik pengukuran ini penulis menggunakan alat pengukuran berupa tes tertulis. Tes digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dari hasil lembaran jawaban siswa saat melakukan latihan dalam kegiatan pembelajaran yang di berikan di akhir penelitian (pertemuan ke 4).

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang mendukung penelitian. Zelhendri Zen (2007:34) mengatakan, “Alat pengumpulan data sudah tentu didasarkan kepada teknik pengumpulan data yang ditetapkan sebelumnya”.

Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah tes, maka alat yang digunakan adalah dengan memberikan lembaran soal (daftar pertanyaan) kepada siswa dengan bentuk soal obyektif, sebanyak 40 soal yang memiliki 4 option. Soal disusun sesuai dengan materi yang disampaikan, yang mana sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran.

Agar tercapai tes yang benar-benar valid, reliabel serta memperhatikan tingkat kesukaran dan daya beda soal, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji coba tes sebelum diberikan kepada sampel penelitian. Uji coba tes diberikan kepada siswa kelas VIII SMP N 40 Padang di kelas VIII2. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis variabel penelitian dengan jelas agar indikator dapat diukur dan menghasilkan data yang diinginkan
- b. Menetapkan jenis alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian, yaitu lembaran soal.
- c. Membuat soal yang berisi cakupan materi pertanyaan dengan berpedoman pada silabus dan RPP
- d. Melakukan diskusi dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk menetapkan cakupan materi dan indikator yang akan diukur
- e. Melakukan analisis terhadap alat pengumpul data, yaitu lembaran soal
- f. Menyusun soal atau pertanyaan tes penilaian yang akan dilakukan pada penelitian nanti
- g. Melakukan pengujian instrumen yaitu soal-soal tes formatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Agar hasil yang diteliti menjadi lebih optimal maka digunakanlah perhitungan dengan statistik untuk mengungkap pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Drilling* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut. Sebelum menentukan hasil hipotesis, hal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari kelas sampel.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam Syafril (2010: 212-213) bertujuan untuk melihat apakah data kedua sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini digunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah :

- 1) Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang diperoleh dari data yang terkecil hingga ke data yang terbesar.
- 2) Hitung Z_i untuk setiap data dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus } Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

X_i = skor siswa yang diperoleh siswa yang ke-i

\bar{X} = skor rata-rata

S = simpangan baku

3) Hitung $F(Z_i)$ untuk setiap data yang dibakukan dengan mempedomani data distribusi normal baku dengan cara :

1) Jika Z_i mempunyai angka yang bertanda negatif, lihat angka yang sejajar dengan angka Z_i pada tabel dan kemudian hitung $0,5 -$ angka tersebut.

2) Jika Z_i bertanda positif, maka $f(Z_i)$ adalah $0,5$ ditambahkan angka dalam daftar yang sejajar nilai Z_i .

4) Hitung $S(Z_i)$ untuk setiap data dengan cara membagi nomor urut dengan jumlah data (sampel).

Cacatan : jika dua buah data mempunyai nilai yang sama maka, $S(Z_i)$ sama untuk kedua data tersebut yaitu nomor urut terakhir dari data yang sama itu dibagi dengan n (jumlah sampel).

5) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ untuk setiap data.

6) Ambil angka yang paling besar dari selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ dan bandingkan dengan nilai tabel sesuai dengan jumlah data. Kalau harga $F(Z_i) - S(Z_i)$ lebih besar dari nilai tabel, maka berarti data tidak normal dan jika harga $F(Z_i) - S(Z_i)$ lebih kecil dari tabel berarti data tersebut distribusi normal. Kalau $n > 30$ nilai kritis α $0,05$ adalah

$$\frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam Syafril (2010:207) bertujuan untuk mengetahui apakah data kelas sampel dalam penelitian ini sudah

berasal dari populasi yang homogen. Untuk menguji homogenitas dilakukan *uji Bartlett* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Hitung (dk) $\text{dk} \log S^2$ seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett

Sampel Ke	Dk	$\frac{1}{dk}$	S_i^2	$\log S^2$	$(dk) \log S^2$
1	$n_1 - 1$	$1 / (n_1 - 1)$	S_1^2	$\log S_1^2$	$(n_1 - 1) \log S_1^2$
2	$n_2 - 2$	$1 / (n_2 - 2)$	S_2^2	$\log S_2^2$	$(n_2 - 1) \log S_2^2$
K	$n_k - 1$	$1 / (n_k - 1)$	S_k	$\log S_k^2$	$(n_k - 1) \log S_k^2$
Jumlah	$\sum (n_i - 1)$	$\sum \left(\frac{1}{n_i - 1} \right)$	-	-	$\sum (n_i - 1) \log S_i^2$

- 2) Hitung varians gabungan dari semua sampel dengan cara:

$$S^2 = \frac{(\sum (n_i - 1) S_i^2)}{\sum (n_i - 1)}$$

- 3) Hitung \log dari S^2 atau \log dari varians gabungan.

- 4) Hitung satuan B dengan rumus:

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

- 5) Untuk uji barlett digunakan statistik chi kuadrat dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2 \}$$

- 6) Bandingkan hasil Perhitungan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} . Jika hasil perhitungan dari χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} , berarti bahwa data berasal dari kelompok yang homogen, sebaliknya jika χ^2_{hitung} lebih besar dari pada χ^2_{tabel} maka kelompok tersebut tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa hipotesis penelitian adalah terdapat efektivitas penerapan model Kooperatif *Tipe Snowball Drilling* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII SMPN 40 Padang. Untuk menguji hipotesis dalam Syafril (2010:176) digunakan t-test, terlebih dahulu data yang digunakan, diuji apakah data tersebut berdistribusi normal dan kelompok data bervariasi homogen. Maka selanjutnya dipakai rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD^2_{x_1}}{N_1 - 1} + \frac{SD^2_{x_2}}{N_2 - 1}}}$$

Ket :

t : perbedaan antara dua kelompok

x_1 : nilai rata-rata kelompok I (eksperimen)

x_2 : nilai rata-rata kelompok II (kontrol)

$SD^2_{x_1}$: varian kelompok I (eksperimen)

$SD^2_{x_2}$: varian kelompok II (kontrol)

$N_1 - 1$: jumlah sampel kelompok eksperimen

$N_2 - 1$: jumlah sampel kelompok kontrol

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} yang terdapat dalam table distribusi t. Untuk kesamaan rata-rata kedua kelompok, kriteria pengujian hipotesis yang diperlukan adalah apabila $t_{hitung} >$

t_{tabel} , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang di uji.

H. Prosedur penelitian

Mencapai prosedur penelitian yang ditetapkan perlu disusun prosedur yang sistematis. Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan tempat dan jadwal penelitian
- b. Menetapkan pokok bahasan yang akan diteliti
- c. Merancang dan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan pokok bahasan yang akan diajarkan pada silabus
- d. Mempersiapkan kisi kisi soal, soal tes hasil belajar berbentuk objektif atau pilihan ganda beserta kunci jawaban
- e. Menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan karakteristik siswa yang homogen seperti jumlah siswa, nilai rata-rata siswa serta guru mata pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Cara pelaksana pembelajaran siswa yang berada pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan penerapan model *Snowball Drilling*, sedangkan siswa kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Drilling*
- c. Pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional
- d. Melakukan tes akhir hasil belajar

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Mengadakan tes akhir belajar pada kedua kelas sampel
- b. Mengolah data dari kedua kelas sampel
- c. Menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh sesuai dengan analisis yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 40 Padang Kelas VIII yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dilaksanakan pada kelas VIII³ dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling* dan kelas kontrol dilaksanakan pada kelas VIII² dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Jumlah masing-masing kelas yaitu 28 orang siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelas sampel, diperoleh data tentang hasil belajar siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes berbentuk objektif yang terdiri atas 40 butir soal dan empat alternatif jawaban. Tes diberikan pada akhir pembelajaran.

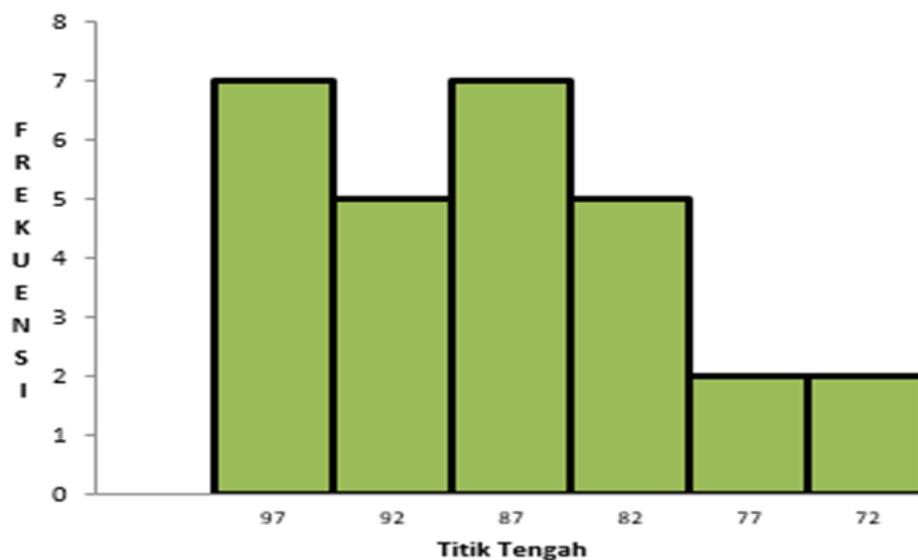
1. Data Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen (Belajar dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Drilling*)

Data diperoleh dari hasil tes akhir yang dilaksanakan untuk siswa kelas VIII³ di SMP N 40 Padang. Jumlah siswa yang belajar dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Snowball Drilling* adalah 28 orang atau satu kelas. Setelah diperoleh nilai hasil belajar, maka terlihat nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 70. Untuk lebih lengkapnya rentangan interval skor data nilai hasil belajar IPS kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Data Nilai Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Titik tengah	F	%
95-99	97	7	25%
90-94	92	5	18%
85-89	87	7	25%
80-84	82	5	18%
75-79	77	2	7%
70-74	72	2	7%
Jumlah		28	100%

Dari tabel 5 di atas, terlihat bahwa, kelas interval yang memiliki frekuensi absolute tertinggi adalah kelas interval dengan skor (95-99), serta (85-89) dan yang terendah kelas interval skor (75-79), serta (70-74). Selain itu dari keseluruhan skor yang diperoleh siswa dapat diketahui bahwa jumlah skor yang berhasil dicapai adalah 2412,5 dengan nilai rata-rata 86,16 dan Standar Deviasi sebesar 7,49. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

**Gambar 2. Histogram Distribusi Data Nilai Ekperimen**

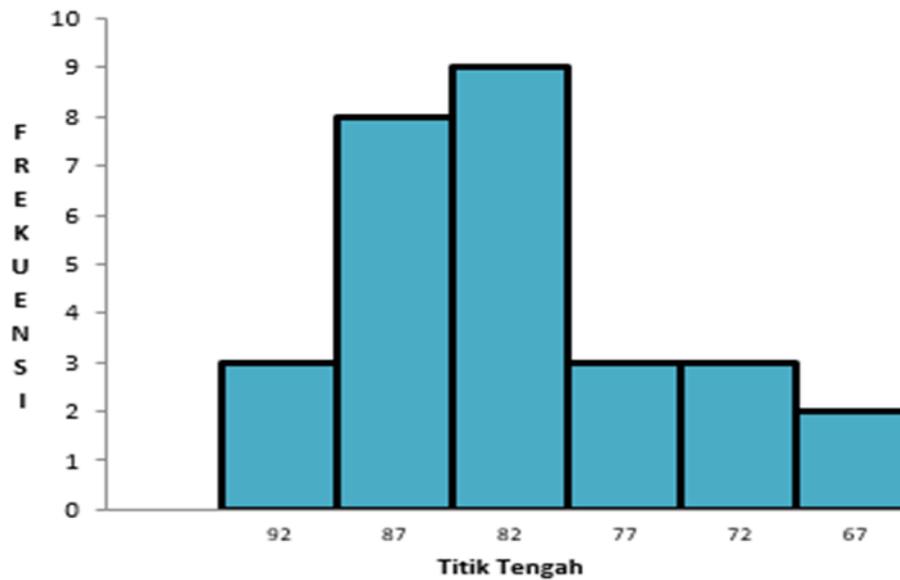
2. Data Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol (Pembelajaran Konvensional)

Data diperoleh dari hasil test akhir yang dilaksanakan untuk siswa kelas VIII2 di SMP N 40 Padang. Jumlah siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional adalah 28 orang. Setelah diperoleh nilai hasil belajar tersebut, maka terlihat nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 65. Untuk lebih lengkapnya rentangan interval skor data nilai hasil belajar IPS kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Data Nilai Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

Kelas Interval	Titik tengah	F	%
90-94	92	3	11%
85-89	87	8	28%
80-84	82	9	32%
75-79	77	3	11%
70-74	72	3	11%
65-69	67	2	7%
Jumlah		28	100%

Dari tabel 6 di atas, terlihat bahwa kelas interval yang memiliki frekuensi absolut tertinggi adalah kelas interval dengan skor (80-84) serta (85-89) dan yang terendah kelas interval dengan skor (65-69). Selain itu dari keseluruhan skor yang diperoleh siswa dapat diketahui bahwa jumlah skor yang berhasil dicapai adalah 2242,5 dengan nilai rata-rata 80.08 dan Standar Deviasi sebesar 6,57 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3 . Histogram Distribusi Data Nilai Kelas Kontrol

Perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Belajar IPS yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* dan Menggunakan Model Konvensional

Variabel	Model Pembelajaran	
	Cooperative tipe <i>Snowball Drilling</i>	Konvensional
Jumlah siswa	28	28
Skor tertinggi	95	90
Skor terendah	70	65
Jumlah Nilai	2412,5	2242,5
Rata-Rata	86,16	80,08
SD	7,49	6,57
Varians	56.10	43.16

B. Analisis Data

Untuk menarik kesimpulan tentang data hasil belajar dilakukan analisis secara statistik. Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas terhadap sampel.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan metodologi penelitian untuk melihat apa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model Cooperative tipe *Snowball Drilling* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 40 Padang maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Sehingga dapat digunakan analisis dengan menggunakan t-test.

Data yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah nilai tes akhir yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai dari tes akhir ini merupakan data terakhir yang diperoleh dalam penelitian. Data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah untuk menentukan uji normalitas, dapat dilihat pada lampiran **11 dan 12**.

Pada uji normalitas ini digunakan uji Liliefors seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data. Analisis normalitas pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol terdapat pada lampiran . Berdasarkan uji normalitas kelas Eksperimen dan kelas Kontrol diperoleh harga L_o dan L_t pada taraf nyata 0,05 untuk $n = 28$ pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas	N	A	L_o	L_t	Keterangan
1.	Eksperimen	28	0,05	0,1190	0,167	Normal
2.	Kontrol	28	0,05	0,1349	0,167	Normal

Dari tabel perhitungan uji Liliefors terlihat bahwa kelas Eksperimen nilai L_{hitung} 0,1190 lebih kecil dari L_{tabel} 0,167 untuk α 0,05 . Dengan demikian nilai kelas Eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelas Kontrol diperoleh L_{hitung} 0,1349 lebih kecil dari L_{tabel} 0,167 untuk α 0,05 . Ini terlihat bahwa data kelas Kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Bartlett. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari yang homogen antara kelas Eksperimen dan Kontrol. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 13 dan tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	1,243	3,841	Homogen
Kontrol				

Dengan membandingkan chi kuadrat tabel dengan $dk = (2-1)$ diperoleh χ^2 tabel sebesar 3,841 pada taraf signifikansi α 0,05. Dari tabel uji homogenitas tampak bahwa χ^2 hitung kelas Eksperimen dan kelas Kontrol lebih kecil dari χ^2 tabel ($1,243 < 3,841$), berarti kelas Eksperimen dan kelas Kontrol memiliki varians yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan kemudian dilanjutkan dengan pengujian t-tes untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan untuk nilai kedua . Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua .

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Syafril (2010:163) yaitu :

Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka untuk $\alpha 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai hasil belajar tersebut. Apabila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar tersebut.

Berikut ini digambarkan pengolahan data dengan t_{test} pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek (1)	Kelas Eksperimen (2)	Kelas Kontrol (3)
N	28	28
\bar{X}	86,16	80,08
SD ²	56,10	43,16

Perhitungannya:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD^2 X_1}{N_1 - 1} + \frac{SD^2 X_2}{N_2 - 1}}}$$

$$t = \frac{86,16 - 80,08}{\sqrt{\frac{56,10}{28 - 1} + \frac{43,16}{28 - 1}}}$$

$$t = \frac{6,08}{\sqrt{2,077 + 1,598}}$$

$$t = \frac{6,08}{\sqrt{3,67}}$$

$$t = \frac{6,08}{1,91}$$

$$t = 3,18$$

Untuk menguji hipotesis digunakan t-test. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian dengan t-test

No	Hasil (1)	Nilai Rata-rata Kelas (2)	t_{hitung} (3)	t_{tabel} α 0,05 (4)
1.	Eksperimen	86,16	3,18	2,00488
2.	Kontrol	80,08		

Dilihat pada tabel t dengan df $(N_1-1) + (N_2-1) = 54$. Maka yang dipedomani pada tabel yaitu dengan taraf nyata 0,05 didapat harga t_{tabel} 2,00488. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,18 > 2,00488$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Cooperative Tipe Snowball Drilling* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, dan terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative tipe Snowball Drilling* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, ditemukan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Drilling* yaitu kelas VIII3 (Eksperimen) mempunyai perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII2 (Kontrol) yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS di SMP N 40 Padang.

Keberhasilan belajar siswa didukung oleh banyak faktor, yaitu salah satunya adalah faktor yang berada dari dalam diri siswa dan juga faktor dari luar diri siswa itu sendiri yaitu lingkungan. Dimana salah satu faktor dalam diri siswa secara sederhana, minat, kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Khususnya dalam mata pelajaran IPS dimana siswa masih kurang termotivasi dalam pembelajaran. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya bagaimana cara guru tersebut mengelola kelas dan menyampaikan pelajaran sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. Karena selama ini masih terdapatnya guru yang menggunakan metode ceramah saja. Sehingga siswa tidak termotivasi dan bosan dalam pembelajaran tersebut. Dan berimbas terhadap nilai siswa yang masih rendah dan di bawah rata-rata ketuntasan maksimal.

Berdasarkan hasil tes akhir siswa berupa soal tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil pembelajaran di kelas eksperimen diperoleh rata-rata belajar siswa 86,16 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Sedangkan hasil pembelajaran kelas kontrol

diperoleh rata-rata belajar siswa 80,08 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Ini berarti hasil pembelajaran setelah diberikan perlakuan yang berbeda saat pembelajaran, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Snowball Drilling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan model kooperatif tipe *Snowball Drilling* dapat membuat siswa aktif dan termotivasi mencari penyelesaian masalah dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa yang lain, sehingga masing-masing siswa lebih menguasai materi. Dalam pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Drilling*, guru berkeliling untuk membimbing siswa saat belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan diharapkan tidak ada ketakutan bagi siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

Menurut Yenni Novitasari, (2014) Model pembelajaran *Snowball Drilling* adalah bagian dari model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Sedangkan kelebihan model *Snowball Drilling* yaitu dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif. Model ini lebih memfokuskan kepada siswa sebagai subjek belajar dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pengetahuan melalui berbagai interaksi baik dengan guru maupun dengan temannya sendiri. Selain itu, model *Snowball Drilling* dapat menciptakan perhatian siswa yang

lebih. Karena saat seorang siswa pada suatu giliran menjawab soal-soal yang belum terjawab benar pada putaran sebelumnya tidak akan membuat kesalahan yang sama seperti yang dilakukan temannya pada putaran sebelumnya, jika siswa itu memperhatikan teman-temannya yang menjawab soal pada putaran sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas model kooperatif tipe *Snowball Drilling* berjalan dengan baik dan siswa memperoleh hasil belajar yang baik karena memadukan semua komponen pembelajaran, baik dari guru maupun dari siswa. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 40 Padang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pengaruh penerapan model *Cooperative* tipe *Snowball Drilling*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model *Cooperative* tipe *Snowball Drilling* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model *Cooperative* tipe *Snowball Drilling* yaitu 86,16 sedangkan nilai rata-rata siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 80,08.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Drilling* pada kelas VIII3 dibanding kelompok kontrol yang belajar dengan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas VIII2 SMP N 40 Padang. Hal ini diperkuat dengan perolehan perhitungan uji hipotesis dengan memakai uji t pada taraf signifikan 0,05 didapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,18 > 2,00488$ dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima.
3. Pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP N 40 Padang dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran.

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran kepada:

1. Guru mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP N 40 Padang hendaknya menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling*, sehingga siswa dapat termotivasi dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.
2. Guru-guru bidang studi lain disarankan untuk menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* dalam melakukan proses belajar mengajar (PBM), karena tidak ada salahnya untuk mencoba demi tercapai hasil belajar yang lebih baik.
3. Kepala Sekolah SMP N 40 Padang, agar dapat memotivasi guru dan membina guru-guru agar mau dan mampu melaksanakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Drilling* dengan tepat.
4. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dalam pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aris Shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA
- Aunurrahman.2012.*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Miftahul Huda. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik,Struktur Dan Model Terapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo
- Nur Asma. 2012. *Model pembelajaran kooperatif*. Padang. UNP
- Permen RI. 2005. *PeraturanPemerintahRepublik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Peraturan Pemerintah
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20*. Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor- faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarata: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.

- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yenni Novitasari. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Drilling Berbantuan Media Massa Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Siswa Kelas V Sd 1 Dersalam Kudus*. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Yusuf Hadi Miarso. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zelhendri Zen. 2007. *Ringkasan Materi Perkuliahan Penelitian Kuantitatif*. Padang. UNP

Lampiran 1

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 40 Padang
 Kelas/Semester : VIII/ I
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alokasi Waktu : 4 JP/Minggu

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi,	Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN <input type="checkbox"/> Mengenal Negara-negara ASEAN a. Letak Geografis Negara-negara ASEAN b. Letak Astronomis Negara-negara ASEAN c. Karakteristik Negara-negara ASEAN. <input type="checkbox"/> Interaksi antarnegara-negara ASEAN		<input type="checkbox"/> Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian. <input type="checkbox"/> Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu penilaian produk dan	10 Jam Pelajaran 10 Jam Pelajaran	1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017. 2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017. 3. Buku-buku lain yang relevan.

Lampiran 1

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>sosial, budaya, politik.</p> <p>4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p>	<p>a. Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja sama Antarnegara negara ASEAN.</p> <p>b. Bentuk-bentuk Kerja sama dan Perkembangannya (ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan).</p> <p>c. Pengaruh Kerja sama terhadap Kehidupan di Negara-negara ASEAN.</p> <p>d. Upaya-upaya Meningkatkan Kerja sama Antarnegara-negara ASEAN.</p> <p><input type="checkbox"/> Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara negara ASEAN.</p> <p>a. Perubahan Ruang dan Interaksi antarruang akibat Faktor Alam.</p> <p>b. Pengaruh Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terhadap Perubahan Ruang.</p> <p>c. Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang.</p> <p>d. Pengaruh Konversi Lahan Pertanian ke Industri dan</p>		<p>penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi.</p> <p><input type="checkbox"/> Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal.</p>	<p>16 Jam Pelajaran</p>	

Lampiran 1

Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Pemukiman terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi antarruang.				
<p>3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan..</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</p>	<p>Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mobilitas Sosial. <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian mobilitas sosial b. Bentuk-bentuk mobilitas sosial c. Faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial d. Saluran-saluran mobilitas sosial e. Dampak mobilitas sosial <input type="checkbox"/> Pluralitas Masyarakat Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan agama b. Perbedaan budaya c. Perbedaan suku bangsa d. Perbedaan pekerjaan e. Potensi pluralitas masyarakat Indonesia <input type="checkbox"/> Konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial <ul style="list-style-type: none"> a. Konflik dalam kehidupan sosial b. Integrasi sosial 		<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan jenis tes pilihan ganda dan uraian. <input type="checkbox"/> Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi. <input type="checkbox"/> Penilaian aspek sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi dan jurnal. 	<p>18 Jam Pelajaran</p> <p>20 Jam Pelajaran</p> <p>10 Jam Pelajaran</p>	<p>1. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</p> <p>2. Buku Siswa IPS Kelas 8 Edisi Revisi 2017.</p> <p>3. Buku-buku lain yang relevan.</p>

Lampiran 1

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

.....
NIP.

Padang, 01 September 2019
Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP.

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 40 Padang
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII (Delapan)/Ganjil
Materi Pokok	: Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN
Sub Materi Pokok	: Mengenal negara-negara ASEAN
Alokasi Waktu	: 2 x 40 (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.
 - 3.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan kondisi geografis dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN

Lampiran 2

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

1. Melalui Model Snowball Drilling peserta didik dapat Menjelaskan letak geografis negara-negara ASEAN
2. Melalui Model Snowball Drilling peserta didik dapat Menjelaskan kondisi geografis dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler:
Menenal negara-negara ASEAN.
 - a) Letak geografis negara-negara ASEAN
 - b) Letak koordinat ASEAN
 - c) Karakterisrik negara-negara ASEAN

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Tanya Jawab dan Diskusi kelompok
3. Model Pembelajaran : *Snowball Drilling*

F. Media dan Sumber Belajar

- 1) Media
LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan
- 2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Sintaks Model <i>Snowball Drilling</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Tahap 1 Persiapan <i>(Preparation)</i>	1) Peserta didik bersama guru mengucapkan salam dan berdoa bersama 2) Guru mengecek kehadiran peserta didik	20 Menit

Lampiran 2

Kegiatan	Sintaks Model <i>Snowball Drilling</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		3) Guru memusatkan perhatian peserta didik supaya kondusif 4) Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi untuk menjajaki pengetahuan awal peserta didik 5) Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 7) Guru memberitahukan garis besar materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu 8) Guru memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 9) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk membaca materi	
Kegiatan Inti	Tahap 2 <i>(Dividing)</i>	1) Guru membagi kelompok peserta didik secara homogen yang terdiri dari 4-5 perkelompok 2) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru.	45 Menit
	Tahap 3 <i>(Explanation)</i>	1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan melalui media power point. Materi yang disampaikan: a. Letak geografis negara-negara ASEAN b. Letak koordinat ASEAN c. Karakteristik negara-negara ASEAN 2) Peserta didik mendengarkan dan mencatat poin penting dalam materi yang disampaikan	

Lampiran 2

Kegiatan	Sintaks Model <i>Snowball Drilling</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Tahap 4 <i>(Rolling Question)</i>	1) Guru menggelindingkan paket soal/ bola salju melalui media bola pingpong. 2) Bagi siswa yang mendapatkan bola pingpong diminta untuk menjawab paket soal yang diberikan 3) Anggota kelompok membantu temannya dalam menjawab soal pertanyaan 4) Setelah soal berhasil dijawab, peserta didik 5) Menggelindingkan kembali bola salju keteman yang lain/ kelompok yang lain	
	Tahap 5 <i>(Controlling Student Activity)</i>	1) Guru mengontrol kegiatan tanya jawab peserta didik	
Penutup	Tahap <i>(Final review)</i>	1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 2. Guru memberikan umpan balik 3. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral 4. Guru menutup pembelajaran dan peserta didik memberi salam	15 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Observasi/Jurnal
- b. Pengetahuan : Tes Lisan, Penugasan

2. Instrumen penilaian

- a. Sikap (pada buku jurnal penilaian sikap), contoh format penilaian sikap terlampir.
- b. Pengetahuan (terlampir)

Mengetahui,
Kepala SMP N 40 Padang

Padang, 26 september 2019
Guru Mata Pelajaran IPS

NIP.

NIP.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 40 Padang
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII (Delapan)/Ganjil
Materi Pokok	: Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN
Sub Materi Pokok	: Interaksi Antarnegara-negara ASEAN
Alokasi Waktu	: 2 x 40 (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.
 - 3.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan makna kerja sama, bentuk-bentuk kerja sama dan upaya meningkatkan kerja sama antarnegara ASEAN

Lampiran 2

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Ke-2

1. Melalui Model Snowball Drilling peserta didik dapat Menjelaskan faktor pendorong dan faktor penghambat kerja sama
2. Melalui Model Snowball Drilling peserta didik dapat Menjelaskan bentuk-bentuk kerja sama

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler:

Interaksi antarnegara-negara ASEAN.

- a) Pengertian, faktor pendorong dan penghambat kerja sama
- b) Bentuk-bentuk kerja sama (sosial, politik, budaya, pendidikan dan perkembangannya)

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Tanya Jawab dan Diskusi kelompok
3. Model Pembelajaran : *Snowball Drilling*

F. Media dan Sumber Belajar

- 1) Media

LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan

- 2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Sintaks Model <i>Snowball Drilling</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Tahap 1 Persiapan <i>(Preparation)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik bersama guru mengucapkan salam dan berdoa bersama 2) Guru mengecek kehadiran peserta didik 	20 Menit

Lampiran 2

Kegiatan	Sintaks Model <i>Snowball Drilling</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		3) Guru memusatkan perhatian peserta didik supaya kondusif 4) Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi untuk menjajaki pengetahuan awal peserta didik 5) Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 7) Guru memberitahukan garis besar materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu 8) Guru memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 9) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk membaca materi	
Kegiatan Inti	Tahap 2 <i>(Dividing)</i>	1) Guru membagi kelompok peserta didik secara homogen yang terdiri dari 4-5 perkelompok 2) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru.	45 Menit
	Tahap 3 <i>(Explanation)</i>	1) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan melalui media power point. Materi yang disampaikan: a. Pengertian, faktor pendorong dan penghambat kerja sama b. Bentuk-bentuk kerja sama (sosial, politik, budaya, pendidikan dan perkembangannya) 2) Peserta didik mendengarkan dan mencatat poin penting dalam materi yang disampaikan	

Lampiran 2

Kegiatan	Sintaks Model <i>Snowball Drilling</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Tahap 4 <i>(Rolling Question)</i>	1) Guru menggelindingkan paket soal/ bola salju melalui media bola pingpong. 2) Bagi siswa yang mendapatkan bola pingpong diminta untuk menjawab paket soal yang diberikan 3) Anggota kelompok membantu temannya dalam menjawab soal pertanyaan 4) Setelah soal berhasil dijawab, peserta didik 5) Menggelindingkan kembali bola salju keteman yang lain/ kelompok yang lain	
	Tahap 5 <i>(Controlling Student Activity)</i>	1) Guru mengontrol kegiatan tanya jawab peserta didik	
Penutup	Tahap <i>(Final review)</i>	1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 2. Guru memberikan umpan balik 3. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral 4. Peserta menutup pembelajaran dan peserta didik memberi salam	15 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Observasi/Jurnal
- b. Pengetahuan : Tes Lisan, Penugasan

2. Instrumen penilaian

- a. Sikap (pada buku jurnal penilaian sikap), contoh format penilaian sikap terlampir.
- b. Pengetahuan (terlampir)

Mengetahui,
Kepala SMP N 40 Padang

Padang, 26 september 2019
Guru Mata Pelajaran IPS

NIP.

NIP.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP N 40 Padang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Materi Pokok	: Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN Mengenal negara-negara ASEAN
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR

KD. 3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan kondisi geografis dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN

Lampiran 3

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

3.1.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan letak geografis Negara-negara ASEAN

3.1.1.2 Peserta didik dapat menjelaskan kondisi geografis dan karakteristik negara-negara ASEAN

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran Reguler
Mengetahui negara-negara ASEAN.
 - a) Letak geografis negara-negara ASEAN
 - b) Letak koordinat ASEAN
 - c) Karakteristik negara-negara ASEAN

F. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media :

1. Gambar bendera Negara
2. Gambar lambang negara
3. Gambar *landmark* negara

Alat : Papan tulis

Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
Pembukaan Pembelajaran		20 Menit
1. Peserta didik bersama guru mengucapkan salam dan berdoa bersama		
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik		
3. Guru memusatkan perhatian peserta didik supaya kondusif		
4. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi untuk menajaki pengetahuan awal peserta didik.		
5. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari		

Lampiran 3

<p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberitahukan garis besar materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu 2. Guru memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung <p>Literasi Guru memberi kesempatan peserta didik untuk membaca materi</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	
<p>Observing (Mengamati)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta menyebutkan negara-negara yang menjadi anggota ASEAN 2. Peserta didik diminta menunjukkan lokasi negara-negara anggota ASEAN yang ada di peta <p>Menyimak dan Mendengar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi dan meminta peserta didik untuk mengamati lokasi negara-negara ASEAN di peta ASEAN dan menentukan letak astronomisnya 2. Peserta didik diminta menganalisis hubungan letak astronomis dengan kondisi iklim negara-negara ASEAN 3. Peserta didik diminta mengamati peta ASEAN dan menentukan letak geografis serta batas masing-masing negara ASEAN 4. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum jelas 5. Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari materi belajar 6. Peserta didik mencatat kesimpulan hasil belajar pada buku tulis masing-masing 	<p>45 Menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	
<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta seluruh peserta didik mengerjakan soal evaluasi individu untuk mengukur pemahaman peserta didik <p>Penugasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mempelajari materi selanjutnya dirumah 2. Guru menutup pembelajaran dan peserta didik memberi salam 	<p>15 Menit</p>

Lampiran 3

I. PENILAIAN

a. Teknik Penilaian

1) Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tulis (uraian atau pilihan ganda) dilengkapi dengan kunci jawaban

2) Keterampilan

Penilaian keterampilan dengan menggunakan menggunakan rubrik penilaian keterampilan atau lembar penilaian diskusi

Mengetahui,

Padang, 23 September 2019

Kepala SMP N 40 Padang

Guru Mata Pelajaran IPS

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP N 40 Padang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Materi Pokok	: Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN Interaksi Antarnegara-negara ASEAN
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR

KD. 3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan makna kerja sama, bentuk-bentuk kerja sama dan upaya meningkatkan kerja sama antarnegara ASEAN

Lampiran 3

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

- 3.1.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan faktor pendorong dan faktor penghambat kerja sama
- 3.1.1.2 Peserta didik dapat menjelaskan bentuk-bentuk kerja sama

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran Reguler
 - Interaksi antarnegara-negara ASEAN
 - a) Pengertian, faktor pendorong dan penghambat kerja sama
 - b) bentuk-bentuk kerja sama (sosial, politik, budaya, pendidikan dan perkembangannya)

F. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media :

Gambar bendera Negara

Gambar lambang negara

Gambar *landmark* negara

Alat : Papan tulis

Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
Pembukaan Pembelajaran		20 Menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru memusatkan perhatian peserta didik supaya kondusif 4. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi untuk menjajaki pengetahuan awal peserta didik. 5. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari 		

Lampiran 3

<p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberitahukan garis besar materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu 2. Guru memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung <p>Literasi Guru memberi kesempatan peserta didik untuk membaca materi</p>	
Kegiatan Inti	
<p>Menyimak dan Mendengar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi dan meminta peserta didik untuk mendengarkan penjelasan dari guru 2. Peserta didik diminta menganalisis hubungan bentuk-bentuk kerja sama (sosial, politik, budaya, pendidikan dan perkembangannya) 3. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum jelas 4. Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan dari materi belajar 5. Peserta didik mencatat kesimpulan hasil belajar pada buku tulis masing-masing 	45 Menit
Kegiatan Penutup	
<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta seluruh peserta didik mengerjakan soal evaluasi individu untuk mengukur pemahaman peserta didik <p>Penugasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah 2. Guru menutup pembelajaran dan peserta didik memberi salam 	15 Menit

I. PENILAIAN

a. Teknik Penilaian

1) Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tulis (uraian atau pilihan ganda) dilengkapi dengan kunci jawaban

2) Keterampilan

Penilaian keterampilan dengan menggunakan menggunakan rubrik penilaian keterampilan atau lembar penilaian diskusi

Lampiran 3

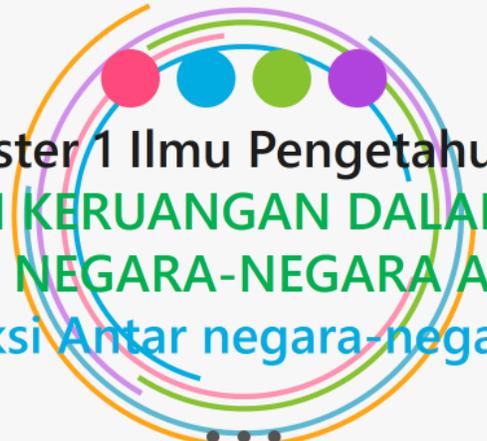
Mengetahui,

Padang, 23 September 2019

Kepala SMP N 40 Padang

Guru Mata Pelajaran IPS

Power Point Materi Mata Pelajaran IPS



Semester 1 Ilmu Pengetahuan Sosial
**INTERAKSI KERUANGAN DALAM KEHIDUPAN
 DI NEGARA-NEGARA ASEAN**
 “Interaksi Antar negara-negara ASEAN”



Pengertian, Faktor Pendorong, dan
 Penghambat Kerja Sama



Pengertian

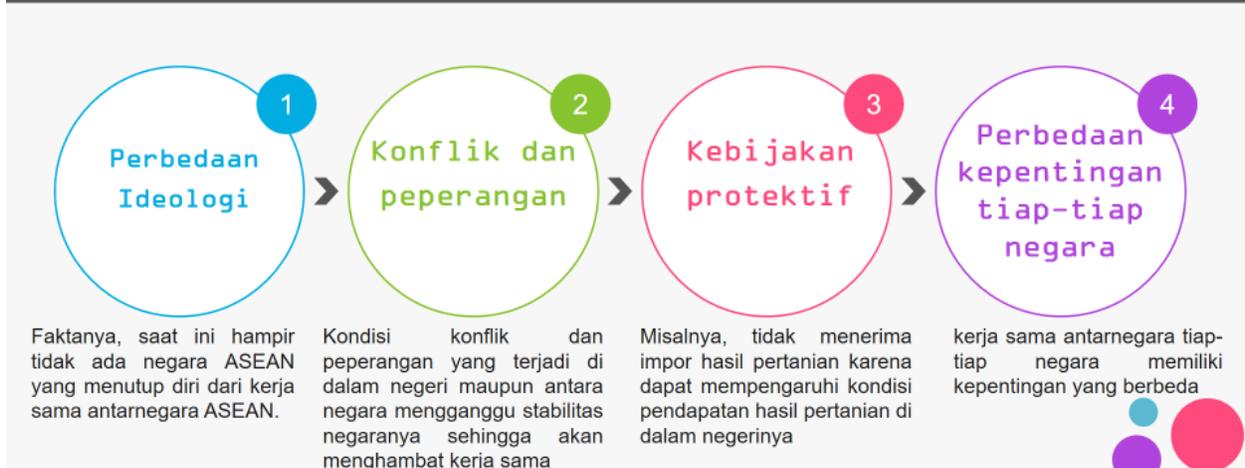
Hubungan antarnegara ASEAN semakin diperlukan seiring dengan munculnya berbagai macam kebutuhan yang berbeda-beda dari tiap-tiap negara anggota. Kebutuhan sosial, politik, ekonomi, maupun bidang lainnya. Organisasi internasional kemudian dibentuk guna mengatasi dan meminimalisasi masalah yang dapat ditimbulkan dari interaksi antarnegara dalam berbagai bidang. Contohnya, Association of South East Asian Nation (ASEAN) yang merupakan salah satu organisasi internasional yang bersifat kawasan atau region.

Dapat disimpulkan bahwa kerja sama adalah menjalin hubungan antara dua Negara atau lebih demi mencapai suatu kesepakatan.

Lampiran 4



Faktor Penghambat



Lampiran 4

Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan, dan Perkembangannya)

Bentuk-Bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan, dan Perkembangannya)

Interaksi dan kerja sama antarnegara-negara ASEAN semakin berkembang seiring dengan munculnya berbagai kebutuhan setiap negara anggota. Kebutuhan sosial, politik, ekonomi, dan bidang-bidang lainnya menuntut suatu negara untuk berperan aktif melakukan kerja sama antarnegara. Hal ini yang terkadang menimbulkan permasalahan sebagai akibat dari keinginan masing-masing negara untuk mendapatkan dan mewujudkan kepentingan nasionalnya. Organisasi internasional kemudian dibentuk guna mengatasi dan meminimalisasi masalah yang dapat ditimbulkan dari interaksi antarnegara dalam berbagai bidang.

9

Bentuk Kerja Sama di Bidang Sosial dan Budaya

bidang pembangunan sosial

1

Dengan menekankan kesejahteraan golongan berpendapatan rendah, perluasan kesempatan kerja, serta pembayaran (upah) yang wajar;

Membantu

2

Membantu kepada kaum wanita dan pemuda dalam usaha-usaha pembangunan;

menanggulangi masalah

3

masalah perkembangan penduduk dengan bekerja sama dengan badan badan internasional yang bersangkutan

pengembangan

4

pengembangan sumber daya manusia;

peningkatan

5

kesejahteraan

Lampiran 4

Bentuk Kerja Sama di Bidang Sosial dan Budaya

program peningkatan kesehatan

1

(makanan dan obat-obatan);

pertukaran

2

budaya dan seni, juga festival film ASEAN

penandatanganan kesepakatan bersama

3

di bidang pariwisata ASEAN (ASEAN Tourism Agreement (ATA))

penyelenggaraan pesta olahraga

4

melalui SEA-Games.

Pendidian

5

Sekolah, kurikulum

The Power of PowerPoint | thepopp.com

13

Bidang Kerja Sama di Bidang Politik dan Keamanan

Kerja sama ini menyepakati adanya ZOPFAN, traktat persahabatan dan kerja sama (Treaty of Amity and Cooperation/TAC in Southeast Asia), dan kawasan bebas senjata nuklir di Asia Tenggara (Treaty on Southeast Asian Nuclear Weapon-Free Zone/SEANWF). Selain itu, kerja sama dalam bidang politik, menciptakan ASEAN Regional Forum (ARF) untuk membahas kasus-kasus terkini yang menjadi perhatian ASEAN.

15

Lampiran 4

Bidang Kerja Sama di Bidang Politik dan Keamanan

Bidang Kerja Sama di Bidang Politik dan Keamanan

- 1) Traktat Bantuan Hukum Timbal Balik di Bidang Pidana (*Treaty on Mutual Assistance in Criminal Matters/MLAT*).
- 2) Konvensi ASEAN tentang Pemberantasan Terorisme (*ASEAN Convention on Counter Terrorism/ACCT*).
- 3) Pertemuan para Menteri Pertahanan (*Defence Ministers Meeting/ADMM*) yang bertujuan mempromosikan perdamaian dan stabilitas kawasan melalui dialog serta kerja sama di bidang pertahanan dan keamanan.
- 4) Penyelesaian sengketa Laut Cina Selatan.
- 5) Kerja sama pemberantasan kejahatan lintas negara yang mencakup pemberantasan terorisme, perdagangan obat terlarang, pencucian uang penyelundupan dan perdagangan senjata ringan dan manusia, bajak laut, kejahatan internet, dan kejahatan ekonomi internasional.
- 6) Kerja sama di bidang hukum, bidang migrasi dan kekonsuleran, serta kelembagaan antarparlemen.



Bentuk Kerja Sama di Bidang Pendidikan



Pada pertemuan ini hadir organisasi guru dari Indonesia, Brunei, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, serta Korea Selatan.

Contoh: Indonesia memberikan beasiswa pendidikan dokteran, bahasa, dan seni kepada pelajar negara anggota ASEAN

negara-negara ASEAN dan Jepang atas biaya yang diberikan oleh ASEAN-Japan Scholarship Fund (Dana Beasiswa ASEAN-Jepang)

Contoh: Pertamina menyelenggarakan Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2015.



Lampiran 5

**SOAL UJI KOMPETENSI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS VIII SEMESTER I SMPN 40 PADANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VIII/ I

Waktu : 2 x 40 Menit

Petunjuk Soal :

- a. Soal terdiri dari 40 buah soal pilihan ganda.
 - b. Tulis identitas anda kelembar jawaban.
 - c. Semua jawaban dikerjakan pada lembar jawaban yang telah disediakan.
 - d. Dahulukan menjawab pertanyaan yang dianggap mudah.
 - e. Pilihlah jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C dan D dalam lembar jawaban.
-

1. Berikut ini adalah wakil pendiri ASEAN dari negara Indonesia adalah

- a. Ir soekarno
- b. Adam Malik
- c. M Hatta
- d. BJ Habibie

2. Yang merupakan ibu kota negara Malaysia adalah

- a. Kelantan
- b. Sabah
- c. Serawak
- d. Kuala Lumpur

3. Puncak tertinggi di Thailand adalah

- a. Gunung Tennaserim
- b. Gunung Doi Inthanon
- c. Gunung Dhiu watcah
- d. Gunung Launehtur

4. Berikut ini manakah yang bukan hasil dari hutan tropis Thailand

- a. jati
- b. kayu besi
- c. eboi
- d. bakau

5. Bahasa resmi negara Thailand adalah...

- a. Shanto
- b. Thai
- c. Quadcin
- d. Melayu

6. Yang merupakan Ibu kota negara Fillipina adalah

- a. Bangkok
- b. Yangoon
- c. Vientiene
- d. Manila

7. Di Brunai Darusalam, kepala pemerintahan dipegang oleh....

- a. Raja
- b. Presiden
- c. Menteri
- d. Sultan

8. Pulau Luzon adalah pulau besar di negara....

- a. Myanmar
- b. Fillipina
- c. Malaysia
- d. Kamboja

9. Di Kamboja kepala negara dipimpin oleh

- a. raja
- b. sultan
- c. presiden
- d. menteri

Lampiran 5

10. negara manakah di ASEAN yang memiliki angka harapan hidup tertinggi
- Indonesia
 - Malaysia
 - Singapura
 - Vietnam
11. Pada tanggal 7 Januari 1984, terdapat tambahan negara yang bergabung di dalam ASEAN, negara manakah yang bergabung tanggal tersebut
- Vietnam
 - Malaysia
 - Brunai Darussalam
 - Myanmar
12. Thanat Khoman adalah salah satu perwakilan pendiri wakil dari negara
- Malaysia
 - Filipina
 - Indonesia
 - Thailand
13. Berdasarkan piagam ASEAN, pemilihan ketua ASEAN didasarkan pada abjad nama negara anggota ASEAN dalam bahasa....
- Thailand
 - Inggris
 - Singapura
 - Malaysia
14. Manakah dari negara anggota ASEAN berikut ini yang belum pernah dijajah adalah
- Thailand
 - Vietnam
 - Singapura
 - Kamboja
15. Berdasarkan letaknya maka iklim dari negara Brunai Darussalam adalah....
- Subtropis
 - Dingin
 - Tropis
 - Sedang
16. Di negara manakah dari anggota asean berikut yang kepala negaranya seorang sultan....
- Kamboja
 - Brunai Darussalam
 - Indonesia
 - Filipina
17. Berikut ini, manakah yang negaranya bukan berbentuk republik
- Vietnam
 - Thailand
 - Singapura
 - Laos
18. Manakah dari negara berikut ini, yang negaranya berbentuk monarki konstitusional
- Myanmar
 - Kamboja
 - Thailand
 - Vietnam
19. Brunai Darussalam sangat kaya sumber daya alam minyak bumi yang berada di wilayah
- Miri
 - Belait
 - Lango
 - Kuala
20. Sungai mekong adalah sungai yang mengalir pertanian di negara
- Laos
 - Kamboja
 - Myanmar
 - Thailand
21. Negara yang berbentuk geografis *protruded* dan penduduknya mayoritas ras mongol yaitu
- Myanmar
 - Thailand
 - Laos
 - Vietnam

Lampiran 5

22. Negara yang terletak paling utara di ASEAN yaitu
- Thailand
 - Myanmar
 - Filipina
 - Kamboja
23. Bentuk karakteristik budaya yang diakibatkan perbedaan iklim kawasan negaranegara ASEAN yaitu
- cara berpakaian
 - cara berbicara
 - upacara perkawinan
 - pola makan
24. Akibat dari banyak negara-negara ASEAN yang dilewati jalur lipatan Sirkum Pasifik adalah
- sering terjadi banjir
 - beriklim tropis
 - banyak memiliki pantai
 - sering terjadi gempa bumi
25. Negara anggota ASEAN yang kegiatan perekonomiannya tidak didukung oleh pertanian yaitu
- Indonesia
 - Malaysia
 - Singapura
 - Laos
26. Manakah dari negara-negara ASEAN berikut yang memiliki iklim subtropis?
- Myanmar
 - Laos
 - Filipina
 - Vietnam
27. Iklim yang terbentuk akibat letak negara-negara ASEAN di sekitar khatulistiwa dan diapiti daratan luas Asia dan Australia yaitu
- iklim tropis dan iklim musim
 - iklim tropis dan iklim laut
 - iklim laut dan iklim hutan hujan
 - iklim kemarau dan iklim musim penghujan
28. Kerja sama yang diadakan para menteri pada pertemuan Defence Ministers Meeting (ADMM) membahas bidang
- sosial
 - pendidikan
 - politik
 - budaya
29. Berdasarkan keputusan Mahkamah Internasional, Pulau Ligitan dan Sipadan diberikan kepada negara
- Indonesia
 - Singapura
 - Filipina
 - Malaysia
30. Nilai positif dari kasus pengungsi manusia perahu dari Myanmar yang menimbulkan interaksi antarnegara ASEAN antara lain
- bertambahnya warga asing
 - memupuk rasa kemanusiaan
 - meningkatkan persaingan kerja
 - diskriminasi sosial pengungsi
31. Salah satu bentuk kerja sama negara-negara ASEAN di bidang pendidikan yaitu
- ASEAN Commission on the Promotion and Protection of the Rights of Women and Children*
 - ASEAN Council Teachers Convention*
 - ASEAN Tourism Agreement*
 - Defence Ministers Meeting*
32. Salah satu kerja sama antarnegara ASEAN di bidang industri berikut ini adalah
- proyek industri tambang ASEAN Copper Fabrication Project di Filipina dengan Singapura
 - proyek vaksin ASEAN Vaccine Project di Singapura dengan Kamboja

Lampiran 5

- c. proyek pupuk ASEAN Aceh Fertilizer Project di Indonesia dengan Malaysia
 d. proyek soda api Rock Salt Soda Ash Project di Thailand dengan Indonesia
33. Salah satu bentuk kerja sama di bidang politik antarnegara-negara ASEAN adalah
- membangun pupuk urea di Malaysia
 - menanggulangi penyalahgunaan narkotika
 - melaksanakan festival seni ASEAN
 - membentuk Pusat Informasi Pariwisata
34. Faktor pendorong kerja sama antarnegara ASEAN yaitu
- kesamaan dan perbedaan ideologi
 - kesamaan dan perbedaan sumber daya alam
 - kesamaan dan perbedaan kondisi geografis
 - jawaban a, b, dan c benar
35. Bentuk kerja sama dalam bidang politik antara lain
- penyelenggaraan pesta dua tahun sekali SEA-Games
 - menyediakan cadangan pangan untuk negara-negara ASEAN
 - traktat Bantuan Hukum Timbal Balik di Bidang Pidana (*Treaty on Mutual Assistance in Criminal Matters/MLAT*)
 - penandatanganan kesepakatan bersama *ASEAN Tourism Agreement*
36. Sungai yang dimanfaatkan sebagai sarana transportasi utama di Indonesia, yaitu
- Sungai Musi
 - Sungai Barito
 - Sungai Mahakam
 - Sungai Bengawan Solo
37. Perhatikan contoh di bawah ini.
- Penggunaan monorel kereta jurusan Bandung-Jakarta.
 - Kemacetan yang panjang di Johor, Malaysia.
 - Penggunaan hutan sebagai jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) di Jawa.
 - Pembangunan transportasi bawah tanah di Thailand.
 - Alih fungsi lahan dari pemukiman menjadi kawasan bandar udara.
- Manakah pernyataan yang menunjukkan dampak negatif dari interaksi antarnegara-negara ASEAN yang menimbulkan perubahan di bidang transportasi?
- 1, 2, dan 4.
 - 1, 3, dan 5.
 - 2, 3, dan 5.
 - 3, 4, dan 5.
38. Nelayan ikan dengan skala besar yang beroperasi di kawasan Asia Tenggara memanfaatkan data cuaca, suhu, arah angin untuk mencari ikan di lautan. Fenomena ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi interaksi antarruang, yaitu
- faktor geologi
 - faktor ketersediaan sumber daya
 - faktor iklim
 - faktor teknologi
39. Perubahan sebagian atau seluruh fungsi lahan dari fungsi semula menjadi fungsi yang lain dan memengaruhi lingkungan dan potensi lahan itu sendiri disebut
- pergantian lahan
 - penggunaan tanah
 - konversi lahan
 - konversi tanah
40. Dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman, yaitu produktivitas pangan akan menjadi
- naik
 - turun
 - signifikan
 - menguntungkan

**LEMBAR JAWABAN EVALUASI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS VIII SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

- | | | | |
|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1. A B C D | 11. A B C D | 21. A B C D | 31. A B C D |
| 2. A B C D | 12. A B C D | 22. A B C D | 32. A B C D |
| 3. A B C D | 13. A B C D | 23. A B C D | 33. A B C D |
| 4. A B C D | 14. A B C D | 24. A B C D | 34. A B C D |
| 5. A B C D | 15. A B C D | 25. A B C D | 35. A B C D |
| 6. A B C D | 16. A B C D | 26. A B C D | 36. A B C D |
| 7. A B C D | 17. A B C D | 27. A B C D | 37. A B C D |
| 8. A B C D | 18. A B C D | 28. A B C D | 38. A B C D |
| 9. A B C D | 19. A B C D | 29. A B C D | 39. A B C D |
| 10. A B C D | 20. A B C D | 30. A B C D | 40. A B C D |

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN SOAL ULANGAN HARIAN
KELAS VIII SMP N 40 PADANG ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

1.	B	11.	C	21.	A	31.	B
2.	D	12.	D	22.	B	32.	C
3.	B	13.	B	23.	A	33.	B
4.	C	14.	A	24.	D	34.	D
5.	B	15.	C	25.	C	35.	C
6.	D	16.	B	26.	A	36.	C
7.	D	17.	B	27.	A	37.	C
8.	B	18.	C	28.	C	38.	C
9.	A	19.	A	29.	D	39.	C
10.	C	20.	A	30.	B	40.	B

Kisi-Kisi Soal
Ilmu Pengetahuan Sosial KD 3.1 Semester I Kelas VIII
SMP N 40 Padang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	No Soal
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	1. Mengenal Negara-negara ASEAN a. Letak Geografis Negara-negara ASEAN b. Letak Astronomis Negara-negara ASEAN c. Karakteristik Negara-negara ASEAN.	(1 C1), (2 C1), (16 C3), (21 C3) (28 C2), (29 C4) (33 C5), (34 C6) (3 C2), (4 C1), (7 C3), (8 C4), (17 C4), (18 C5), (20 C5), (26 C4), (27 C3), (31 C6), (32 C6), (37 C5), (38 C5), (39 C6)
	2. Interaksi antarnegara-negara ASEAN a. Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja sama Antar negara Negara ASEAN. b. Bentuk-bentuk Kerja sama dan Perkembangannya (ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan).	(5 C2), (6 C2), (11 C3), (12 C3), (15 C4), (19 C3), (30 C5), (36 C5) (9 C3), (10 C3), (13 C3), (14 C2), (22 C3), (23 C4), (24 C3), (25 C3), (35 C2), (40 C6).

Keterangan:

- C1 = Pengetahuan
- C2 = Pemahaman
- C3 = Penerapann
- C4 = Analisis
- C5 = Sintesis
- C6 = Penilaian

Lampiran 9

**NILAI HASIL BELAJAR IPS SISWA PADA KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL DI SMP N 40 PADANG
BERDASARKAN URUTAN DARI NILAI TERBESAR**

NO	NAMA SISWA	KELAS EKSPERIMEN			NO	NAMA SISWA	KELAS KONTROL		
		skor	Nilai	Ket.			skor	nilai	Ket.
1	A B T	38	95	Tuntas	1	A A	36	90	Tuntas
2	A W	38	95	Tuntas	2	A S	36	90	Tuntas
3	A M R	38	95	Tuntas	3	A F	36	90	Tuntas
4	V Z	38	95	Tuntas	4	A F	34	85	Tuntas
5	P A	38	95	Tuntas	5	B J M	34	85	Tuntas
6	A B	38	95	Tuntas	6	C M G	34	85	Tuntas
7	F K	38	95	Tuntas	7	D A F	34	85	Tuntas
8	F I	36	90	Tuntas	8	D N	34	85	Tuntas
9	J R P	36	90	Tuntas	9	D N V	34	85	Tuntas
10	N N H	36	90	Tuntas	10	E A	34	85	Tuntas
11	A D	36	90	Tuntas	11	F H	34	85	Tuntas
12	M. I F	36	90	Tuntas	12	I S R N	32	80	Tuntas
13	A F	35	87,5	Tuntas	13	J D S	32	80	Tuntas
14	S J	35	87,5	Tuntas	14	J F	32	80	Tuntas
15	H F	35	87,5	Tuntas	15	K A	32	80	Tuntas
16	R T M	35	87,5	Tuntas	16	M. A N	32	80	Tuntas
17	S J	34	85	Tuntas	17	M. F S	32	80	Tuntas
18	K P	34	85	Tuntas	18	M. I	32	80	Tuntas
19	T A	34	85	Tuntas	19	O B	32	80	Tuntas
20	F P	32	80	Tuntas	20	P A S	32	80	Tuntas
21	S A R	32	80	Tuntas	21	P P A	30	75	Tidak
22	R E P	32	80	Tuntas	22	P S	30	75	Tidak
23	S L	32	80	Tuntas	23	R P P	30	75	Tidak
24	I R	32	80	Tuntas	24	R P	29	72,5	Tidak
25	S R	30	75	Tidak	25	S T	29	72,5	Tidak
26	P S	30	75	Tidak	26	S A	28	70	Tidak
27	V	29	72,5	Tidak	27	S Y	27	67,5	Tidak
28	A F B	28	70	Tidak	28	P A	26	65	Tidak

Lampiran 10

**PERHITUNGAN MEANS DAN VARIANS
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

NO	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
	X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²
1	70	4900	65	4225
2	72,5	5256,25	67,5	4556,25
3	75	5625	70	4900
4	75	5625	72,5	5256,25
5	80	6400	72,5	5256,25
6	80	6400	75	5625
7	80	6400	75	5625
8	80	6400	75	5625
9	80	6400	80	6400
10	85	7225	80	6400
11	85	7225	80	6400
12	85	7225	80	6400
13	87,5	7656,25	80	6400
14	87,5	7656,25	80	6400
15	87,5	7656,25	80	6400
16	87,5	7656,25	80	6400
17	90	8100	80	6400
18	90	8100	85	7225
19	90	8100	85	7225
20	90	8100	85	7225
21	90	8100	85	7225
22	95	9025	85	7225
23	95	9025	85	7225
24	95	9025	85	7225
25	95	9025	85	7225
26	95	9025	90	8100
27	95	9025	90	8100
28	95	9025	90	8100
Jumlah Nilai	2412,5	209381,25	2242,5	180768,75
Rata-Rata	86,16	86,79	80,08	80,61

Kelas Eksperiment:

$$N_1 = 28$$

$$\sum X_1 = 2412,5$$

$$\sum X_1^2 = 209381,25$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$\bar{X} = \frac{2412,5}{28}$$

$$\bar{X} = 86,16$$

Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum x_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{28 \times 209381,25 - (2412,5)^2}{28(28-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{5862675 - 5820156,25}{28 \times 27}}$$

$$= \sqrt{\frac{42518,75}{756}}$$

$$= \sqrt{56,24}$$

$$SD = 7,49$$

$$SD^2 = (7,49)^2$$

$$SD^2 = 56.10$$

Kelas Kontrol:

$$N_2 = 28$$

$$\sum X_2 = 2242,5$$

$$\sum X_2^2 = 180768,75$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

$$\bar{X} = \frac{2242,5}{28}$$

$$\bar{X} = 80,08$$

Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum x_2^2 - (\sum X_2)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{28 \times 180768,75 - (2242,5)^2}{28(28-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{5061525 - 5028806,25}{28 \times 27}}$$

$$= \sqrt{\frac{32718,75}{756}}$$

$$= \sqrt{43,27}$$

$$SD = 6,57$$

$$SD^2 = (6,57)^2$$

$$SD^2 = 43.16$$

Lampiran 11

**TABEL PERSIAPAN UJI NORMALITAS (LILIEFORS) KELAS
EKSPERIMEN**

No	X	Zi	Tabel Z	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi) - S (Zi)
1	70	-2,15	0,4838	0,0162	0,0357	0,0195
2	72,5	-1,82	0,4656	0,0344	0,0714	0,0370
3	75	-1,48	0,4306	0,0694	0,1428	0,0734
4	75	-1,48	0,4306	0,0694	0,1428	0,0734
5	80	-0,82	0,2939	0,2061	0,3214	0,1153
6	80	-0,82	0,2939	0,2061	0,3214	0,1153
7	80	-0,82	0,2939	0,2061	0,3214	0,1153
8	80	-0,82	0,2939	0,2061	0,3214	0,1153
9	80	-0,82	0,2939	0,2061	0,3214	0,1153
10	85	-0,15	0,0596	0,4404	0,4285	0,0119
11	85	-0,15	0,0596	0,4404	0,4285	0,0119
12	85	-0,15	0,0596	0,4404	0,4285	0,0119
13	87,5	0,17	0,0675	0,5675	0,5714	0,0039
14	87,5	0,17	0,0675	0,5675	0,5714	0,0039
15	87,5	0,17	0,0675	0,5675	0,5714	0,0039
16	87,5	0,17	0,0675	0,5675	0,5714	0,0039
17	90	0,51	0,1950	0,6950	0,7857	0,0907
18	90	0,51	0,1950	0,6950	0,7857	0,0907
19	90	0,51	0,1950	0,6950	0,7857	0,0907
20	90	0,51	0,1950	0,6950	0,7857	0,0907
21	90	0,51	0,1950	0,6950	0,7857	0,0907
22	95	1,18	0,3810	0,8810	1	0,1190
23	95	1,18	0,3810	0,8810	1	0,1190
24	95	1,18	0,3810	0,8810	1	0,1190
25	95	1,18	0,3810	0,8810	1	0,1190
26	95	1,18	0,3810	0,8810	1	0,1190
27	95	1,18	0,3810	0,8810	1	0,1190
28	95	1,18	0,3810	0,8810	1	0,1190

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$S(Z_i) = \frac{NoUrut}{N}$$

Fzi = 0,5 - tabel → Zi = negatif

Fzi = 0,5 + tabel → Zi = positif

Nilai $F(Z_i) - S(Z_i)$ terbesar adalah 0,1190 dengan $N= 28$

Nilai L Tabel = 0,1670 untuk $\alpha 0,05$

L hitung < L tabel = 0,1190 < 0,1670

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berasal dari populasi yang *berdistribusi "normal"*

Lampiran 12

TABEL PERSIAPAN UJI NORMALITAS (LILIEFORS) KELAS KONTROL

No	X	Zi	Tabel Z	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi)-S (Zi)
1	65	-2,29	0,4890	0,0110	0,0357	0,0247
2	67,5	-1,91	0,4719	0,0281	0,0714	0,0433
3	70	-1,53	0,4370	0,0630	0,1071	0,0441
4	72,5	-1,15	0,3749	0,1251	0,1785	0,0534
5	72,5	-1,15	0,3749	0,1251	0,1785	0,0534
6	75	-0,77	0,0794	0,4206	0,2857	0,1349
7	75	-0,77	0,0794	0,4206	0,2857	0,1349
8	75	-0,77	0,0794	0,4206	0,2857	0,1349
9	80	-0,01	0,0040	0,4960	0,6071	0,1111
10	80	-0,01	0,0040	0,4960	0,6071	0,1111
11	80	-0,01	0,0040	0,4960	0,6071	0,1111
12	80	-0,01	0,0040	0,4960	0,6071	0,1111
13	80	-0,01	0,0040	0,4960	0,6071	0,1111
14	80	-0,01	0,0040	0,4960	0,6071	0,1111
15	80	-0,01	0,0040	0,4960	0,6071	0,1111
16	80	-0,01	0,0040	0,4960	0,6071	0,1111
17	80	-0,01	0,0040	0,4960	0,6071	0,1111
18	85	0,74	0,2704	0,7704	0,8928	0,1224
19	85	0,74	0,2704	0,7704	0,8928	0,1224
20	85	0,74	0,2704	0,7704	0,8928	0,1224
21	85	0,74	0,2704	0,7704	0,8928	0,1224
22	85	0,74	0,2704	0,7704	0,8928	0,1224
23	85	0,74	0,2704	0,7704	0,8928	0,1224
24	85	0,74	0,2704	0,7704	0,8928	0,1224
25	85	0,74	0,2704	0,7704	0,8928	0,1224
26	90	2,27	0,4884	0,9884	1	0,0116
27	90	2,27	0,4884	0,9884	1	0,0116
28	90	2,27	0,4884	0,9884	1	0,0116

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$S(Z_i) = \frac{NoUrut}{N}$$

Fzi = 0,5 – tabel → Zi = negatif

Fzi = 0,5 + tabel → Zi = positif

Nilai $F(Z_i) - S(Z_i)$ terbesar adalah 0,1349 dengan $N= 28$

Nilai L Tabel= 0,167 untuk $\alpha 0,05$

L hitung $< L$ tabel = 0,1349 $<$ 0,167

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang

berdistribusi "normal"

Lampiran 13

**Uji Homogenitas
(Uji Bartlett)**

1. Sampel

Sampel	Dk (n-1)	Si ²	Log Si ²	dk (Log Si ²)
1	27	56.10	1,74	46,98
2	27	43.16	1,63	44,01
Jumlah	54	-	-	90,99

2. Varian Gabungan

$$S^2 = \frac{\sum(n-1)Si^2}{\sum(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{27(56,10) + 27(43,16)}{54}$$

$$S^2 = \frac{1514,7 + 1165,32}{54}$$

$$S^2 = \frac{2680,02}{54}$$

$$S^2 = 49,63$$

3. Hitung Log S²

$$\text{Log } S^2 = \text{Log } 49,63 = 1,695$$

4. B = (log Si²) ∑(n-1)

$$= 1,695 \times 54$$

$$= 91,53$$

5. $\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum(n_i - 1) \text{Log } S_i^2\}$

$$= \ln 10 (91,53 - 90,99)$$

$$= 2,3026 \times 0,54$$

$$= 1,243$$

$$6. \text{ dk} = 2-1$$

$$= 1$$

$$\chi^2 \text{ tabel} = 3,841 \text{ untuk } \alpha 0,05$$

$$\chi^2 \text{ hitung} = 1,243$$

Dengan membandingkan chi kuadrat tabel dengan $dk = (2-1)$ diperoleh χ^2 tabel sebesar 3,841 pada taraf signifikan $\alpha 0,05$. Harga chi kuadrat (χ^2) hitung < harga chi (χ^2) kuadrat tabel yaitu $1,243 < 3,841$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang homogen.

UJI HIPOTESIS

Uji Hipotesis dilakukan perhitungan t-test sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD^2 X_1}{N_1 - 1} + \frac{SD^2 X_2}{N_2 - 1}}}$$

$$t = \frac{86,16 - 80,08}{\sqrt{\frac{56,10}{28-1} + \frac{43,16}{28-1}}}$$

$$t = \frac{6,08}{\sqrt{2,077 + 1,598}}$$

$$t = \frac{6,08}{\sqrt{3,67}}$$

$$t = \frac{6,08}{1,91}$$

$$t = 3,18$$

$$Df = (N_1 - 1) + (N_2 - 1) \text{ diperoleh } df (28-1) + (28-1) = 27 + 27 = 54$$

$$t_{hitung} = 3,18$$

$$t_{tabel} = 2,00488$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = 3,18$ sedangkan t_{tabel} dengan $df = 54$ ($19 + 19$) pada taraf signifikan $0,05 = 2,00488$. Maka dapat diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,18 > 2,00488$)

TABEL NILAI KRITIS UNTUK UJI LILIEFORS

Ukuran Sampel	Tingkat Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	<u>1,031</u> \sqrt{n}	<u>0,886</u> \sqrt{n}	<u>0,805</u> \sqrt{n}	<u>0,768</u> \sqrt{n}	<u>0,736</u> \sqrt{n}

TABEL NILAI-NILAI CHI KUADRAD

df	Tarf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	36,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Lampiran 18

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326

DOKUMENTASI**Gambar 1. Pembukaan Kelas****Gambar 2. Pembagian Kelompok**

Lampiran 19



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelajaran



Gambar 4. Menggelindingkan Paket Soal (Media Bola)

Lampiran 19



Gambar 5. Menjawab Paket Soal yang Diterima



Gambar 6. Mengontrol Kegiatan Tanya Jawab Peserta Didik

Lampiran 19



Gambar 7. Memberikan Ulasan tentang Soal yang Dijawab



Gambar 8. Mengerjakan Soal Tes

Lampiran 20



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Airtawar Telp. 0751-446511 Padang 25131

Nomor : 1298/UN35.4.6/DK/2019
 Lamp. : -
 Hal : Izin Penelitian

5 Agustus 2019

Kepada : Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
Di
Padang

Dengan hormat, kami mohon bantuan Saudara untuk dapat kiranya memberi izin kepada :

Nama : Hindun Dahliani
 NIM/BP : 1304759/2013
 Program Studi : Teknologi Pendidikan
 Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian Penelitian :

Judul Skripsi : **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 40 Padang**
 Subjek Penelitian : Siswa Kelas VIII SMP N 40 Padang
 Lokasi Penelitian : SMP N 40 Padang
 Lama Penelitian : 7 -31 Agustus 2019

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui :
 Wakil Dekan I FIP UNP,

Dr. Hadiyanto, M.Ed
 NIP. 19600416 198603 1 004

Ketua

Dra. Eldarni, M.Pd
 NIP.19610116 198703 2 001

Lampiran 20



PEMERINTAH KOTA PADANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751) 21554

Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/33/ DP.PPMP1/VIII/2019

Kepala Dinas Pendidikan berdasarkan Surat Ketua Jurusan KTP FIP UNP nomor ; 1298/UN.35.4.6/DK/2019 tanggal 02 Agustus 2019 perihal izin penelitian dalam rangka pengambilan data untuk Penyelesaian tugas akhir skripsi pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama	: HINDUN DAHLIANI
NIM	: 1304759
Jurusan	: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Prodi	: Teknologi Pendidikan
Jenjang	: S1
Judul	: PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL DRILLING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMPN 40 PADANG
Lokasi	: SMPN 40 Padang
Waktu	: Agustus s.d. September 2019
Dengan ketentuan :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar. 2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Cq. Seksi Perencanaan PPMP. 3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 07 Agustus 2019

an. Kepala
Seksi Perencanaan



Win Atriosa, S.Si. ME

NIP.19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan
3. Ketua Jurusan KTP FIP UNP
4. Kepala SMPN 40 Padang
5. Arsip

Lampiran 20



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 40 PADANG

Jl. Bunda Raya Kel. Ulak Karang Utara Padang Tlp, 0751 40444

Kode Pos : 25133



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/412/DP.SPMN.40/2019

Sehubungan dengan Surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, Nomor: 070/33/ DP.PPMP1/VIII/2019 Tanggal 7 Agustus 2019 perihal Izin Penelitian, dengan ini Kepala SMPN 40 Padang menerangkan bahwa:

Nama : Hindun Dahliani
NIM/BP : 1304759
Program Studi/ Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang

Benar telah melakukan Penelitian di SMPN 40 Padang pada bulan Agustus s/d selesai 2019 dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Drilling Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Padang”**

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 10 September 2019

Alkamar, Kepala Sekolah,

Wakil Kepala



Alkamar, Pd

197310172006041008